

*Jelajah*

# Hulu Mahakam

Menyusuri Potensi Wisata Alam & Budaya

**J. Kuleh**



*Jelajah*  
**Hulu Mahakam**  
Menyusuri Potensi Wisata Alam & Budaya

**J. Kuleh**



**JELAJAH HULU MAHAKAM  
MENYUSURI POTENSI WISATA ALAM & BUDAYA**

oleh J. KULEH

@Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotokopi atau memperbanyak sebagian buku atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya dalam bentuk apapun tanpa mendapat izin dari penulis dan penerbit.

***Cetakan Kedua, 2018***

Penulis:

**J. Kuleh**

Editor:

**Ida Lismaya Santi Astuty & M. Riezky Pratama Sigau**

Desain & Layout:

**J. Kuleh**

Penerbit:

**Trussmedia Grafika**

Jl. Dongkelan No. 357 Krapyak Kulon, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Phone. 08 222 923 8689; WA. 0857 291 888 25

Email: [one\\_trussmedia@yahoo.com](mailto:one_trussmedia@yahoo.com)

[www.trussmediagrafika.com](http://www.trussmediagrafika.com)

**ISBN: 978-602-0992-87-7**

*Jelajah*  
**Hulu Mahakam**  
Menyusuri Potensi Wisata Alam & Budaya



Menjala ikan bagi masyarakat suku dayak masih menjadi andalan utama menangkap ikan sepanjang DAS hulu mahakam, ikan yang didapatkan biasanya untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan sebagian di jual di kampungnya.



# *Sekapur Sirih*

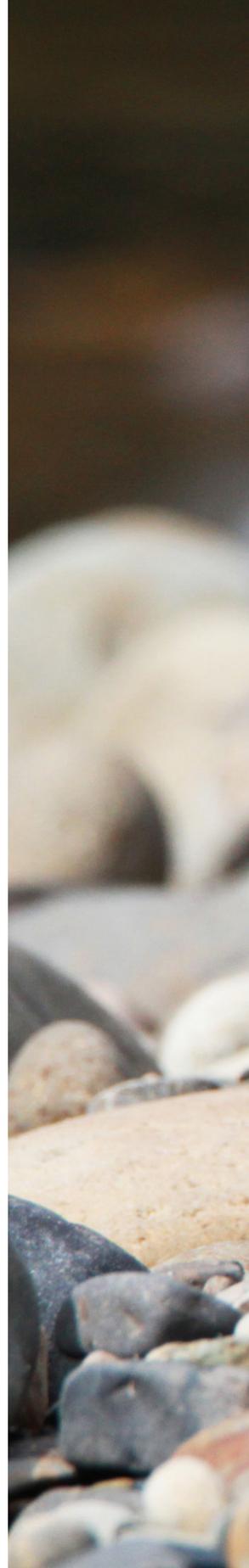
**B**uku ini terilhami dari perjalanan ekspedisi di Kabupaten Mahakam Ulu yang berdiri sejak tahun 2013, Kabupaten termuda di Propinsi Kalimantan Timur yang terletak di paling akhir dari sungai Mahakam yang lebih di kenal dengan sebutan daerah *Hulu Mahakam* dan bagian dari Hearts of Borneo Kalimantan. Tentu saja banyak pengalaman yang didapatkan dari ekspedisi dan dari pengalaman tersebut memunculkan ide-ide segar serta pemikiran mendalam untuk membantu pembangunan di daerah Kabupaten termuda yang lebih dikenal dengan sebutan mahulu, catatan-catatan kaki yang dibuat, ribuan foto yang diambil serta berdasarkan pengamatan yang dituangkan di setiap lembaran kertas lalu di diskusikan bersama para pemangku daerah, masyarakat mahulu, rekan-rekan penggiat kegiatan dan komunitas wisata budaya, para sahabat fotografer dan akademisi akhirnya mendorong keinginan untuk menyusun sebuah buku yang lebih komprehensif dari sudut pandang ke-ilmuan yang dimiliki.

Penyusunan buku ini menggabungkan 3 (tiga) Disiplin Ilmu yakni Pemasaran (marketing), Pariwisata (tourism) dan Fotografi (photography). Pokok utama pembahasan membahas dari sisi pariwisata lalu sisi pengembangan pemasaran yang cocok diterapkan ditambah 3 (tiga) pembahasan mengenai konsep secara umum mengenai metode pertanian dalam bentuk ladang oleh masyarakat suku Dayak di sepanjang sungai hulu mahakam dan budaya Hudoq yang legendaris serta beberapa fauna yang ada di DAS hulu mahakam yang merupakan satwa endemik Kalimantan di sertai gambar-gambar foto yang diambil untuk menambah informasi dalam isi buku.

Terakhir, kehadiran buku ini juga setidaknya ingin memberikan informasi dan mengenalkan destinasi pariwisata yang sudah ada dan baru bagi para pelancong, traveller, backpacker dan pecinta adventure di Indonesia dan Dunia agar mau datang mengunjungi tempat wisata dan budaya yang masih alami di salah salah “serpihan surga” yang jatuh di tengah Bumi Kalimantan Timur.

Samarinda, Januari 2018

Penulis,





Kumpulan kupu kupu yang banyak dijumpai sepanjang DAS hulu mahakam.



Batu Dinding (batu kapur) didekat kampung Long Melaham Kecamatan Long Bagun yang mencapai 800 meter atau hampir 1 (satu) Kilometer dengan tinggi mencapai 120 meter, Batu Dinding juga terdapat kuburan tua di sela sela batu dindingnya dan digunakan sebagai tempat untuk memakamkan orang yang telah meninggal pada masa lalu.

## DAFTAR ISI

Sekapur Sirih .....	vi
<b><i>BAGIAN SATU HEART OF BORNEO</i></b> .....	1
SELAYANG PANDANG KABUPATEN MAHAKAM ULU .....	2
<b><i>BAGIAN DUA TOURISM MARKETING</i></b> .....	13
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA.....	14
POTENSI WISATA ALAM DAN BUDAYA .....	60
<b><i>BAGIAN KETIGA CAPTURE THE IMPRESSION LIFE</i></b> .....	77
LADANG .....	78
HUDOQ .....	86
FAUNA.....	96



Panorama pagi hari di salah satu kampung Kecamatan Long Apari.





A photograph of a dense, lush green forest covering a hillside. The forest is reflected in a calm body of water in the foreground. The sky is a pale, overcast white. The text 'BAGIAN SATU HEART OF BORNEO' is overlaid in the center of the image in a bold, white, sans-serif font.

# **BAGIAN SATU HEART OF BORNEO**

## **SELAYANG PANDANG KABUPATEN MAHAKAM ULU**

Kabupaten Mahakam Ulu dengan Ibu Kota Ujoh Bilang merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Kutai Barat yang telah ditetapkan berdasarkan UU.Nomor 2 Tahun 2013 dengan luas wilayah 15.315 km<sup>2</sup> atau  $\pm 7,26$  % dari luas provinsi Kalimantan Timur. Terletak pada 113048'49" BT sampai dengan 115045'49" BT serta diantara 1031'05" LU dan 0009'00". Kabupaten ini terdiri dari 5 kecamatan dan 50 kampung.

Berdasarkan geografi wilayah Kabupaten Mahakam Ulu berbatasan sebelah utara Kabupaten Malinau dan Negara Sarawak (Malaysia Timur), sebelah timur Kabupaten Kutai Kartanegara, sebelah selatan Kabupaten Kutai Barat dan Provinsi Kalimantan Tengah dan sebelah barat dengan Provinsi Kalimantan Barat dan Provinsi Kalimantan Tengah.

Daerah Kabupaten Mahakam Ulu didominasi topografi bergelombang, dari kemiringan landai sampai curam dengan ketinggian berkisar antara 0 – 1500 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan antara 0 – 60 persen. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai di kawasan sepanjang daerah aliran sungal (DAS). Sedangkan daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan 30 persen terdapat dibagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia.

Temperatur minimum umumnya terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan Januari sedangkan temperatur maksimum terjadi antara bulan Agustus sampai dengan bulan





Dermaga utama Ujoh Bilang, Kecamatan Long Bagun.



SELAMAT HARI ULANG TAHUN KE  
KABUPATEN MAHAKAM HULU  
30 MEI 2013 - 20 MEI 2015

September. Daerah beriklim seperti ini tidak mempunyai perbedaan yang jelas antara musim hujan dan musim kemarau. Pada musim angin barat hujan turun sekitar bulan Agustus sampai bulan Maret, sedangkan pada musim timur hujan relatif kurang, hal ini terjadi pada sekitar bulan April sampai bulan September.

Kabupaten Mahakam Ulu dibagi menjadi 5 kecamatan dan 50 kampung yakni :

Kecamatan Long Apari :

1. Long Apari
2. Long Kerioq
3. Long Pananeh I
4. Long Pananeh II
5. Long Pananeh III
6. Naha Buan
7. Naha Silat
8. Naha Tivab
9. Tiong Bu'u
10. Tiong Ohang

Kecamatan Long Pahangai :

1. Datah Naha
2. Delang Kerohong
3. Lirung Ubing
4. Liu Mulang
5. Long Pahangai I
6. Long Pahangai II
7. Long Isun
8. Long Lunuk
9. Long Lunuk Baru
10. Long Pakaq
11. Long Pakaq Baru
12. Long Tuyuq
13. Naha Aruq

Kecamatan Long Bagun :

1. Batoq Kelo
2. Batu Majang
3. Long Bagun Ilir
4. Long Bagun Ulu
5. Long Hurai
6. Long Melaham
7. Long Merah
8. Memahak Ilir
9. Memahak Ulu
10. Rukun Damai
11. Ujoh Bilang

Kecamatan Long Hubung :

1. Datah Bilang Baru
2. Datah Bilang Ilir
3. Datah Bilang Ulu
4. Long Hubung
5. Lutan
6. Mata Libaq
7. Memahak Teboq
8. Sirau
9. Tri Pariq Makmur
10. Wana Pariq

Kecamatan Laham :

1. Laham
2. Danum Paroy
3. Long Gelawang
4. Nyaribungan
5. Muara Ratah

## Perjalanan ke Kabupaten Mahakam Ulu

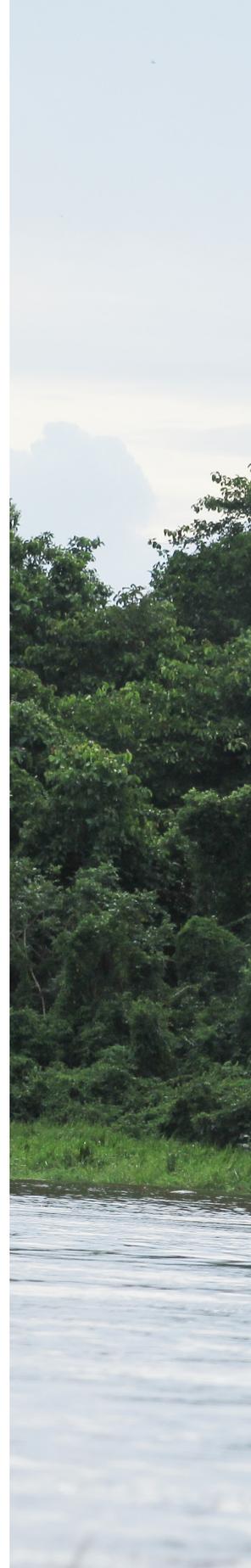
Perjalanan menuju Kabupaten Mahakam Ulu khususnya Kampung Ujoh Bilang sebagai Ibukota Kabupaten, dapat ditempuh selama 10 jam dari Kota Samarinda. Pertama, berkendara melalui perjalanan darat menuju Pelabuhan Tering di Kecamatan Tering, Kab. Kutai Barat atau Pesawat ke Kota Sendawar, lalu ke Pelabuhan Tering menggunakan mobil sekitar 30 menit. Dari Tering lanjutkan perjalanan menggunakan speedboat, yang memakan waktu kurang lebih 3–4 jam menuju Kampung Ujoh Bilang Kec. Long Bagun. Untuk mencapai Kampung Ujoh Bilang, terlebih dahulu kita akan menggunakan Speedboat dari Tering dengan waktu kurang lebih 4 jam. Biaya untuk menumpang di Speedboat sekitar Rp. 350.000. Sedangkan alternatif lain yang lebih murah bisa menumpang kapal yang ukurannya lebih besar dari speedboat, tetapi waktu tempuhnya menjadi sangat lama sekitar 10 jam dari Tering dan 24 Jam dari Kota Samarinda.

Dalam perjalanan kita dapat menyaksikan perkampungan-perkampungan di sekitar pinggiran sungai Mahakam yang menjadi urat nadi perekonomian masyarakat suku Dayak di Kabupaten Mahakam Ulu, kita juga bisa menyaksikan kapal pengangkut batu bara, kemudian menyaksikan kayu-kayu log dari HPH yang telah dirakit menuju hilir.

Serta tidak kalah pentingnya adalah pemandangan alam yang luar biasa yang disuguhkan di daerah ini, seperti Batu Dinding (Batuan Kapur) di kampung long melaham kecamatan Long Bagun yang membentang seperti layar bioskop raksasa dan terdapat

beberapa kuburan tua di dindingnya, di bawah batu dinding terdapat goa yang apabila air pasang goa tersebut terendam air. Tiba di Long Bagun kapal-kapal kecil, longboat dan speedboat pun bergantian menawarkan tumpangan menuju ke Long Pahangai dan Long Apari, kampung paling ujung dari Hulu Sungai Mahakam yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia dan Provinsi Kalimantan Barat. Dari Long Bagun kita bisa mengeluarkan dana sebesar Rp. 900.000,- menuju kampung Long Tuyuq yang masih banyak terdapat orang-orang asli suku dayak dengan ciri khas bertelinga panjang dan bertatto (tadak).

Akan tetapi sebelum menuju kampung ini, adrenaline kita pun harus diuji dengan melewati riam-riam yang terkenal keganasannya dan tak sedikit perahu yang karam (tenggelam) di riam tersebut. Seperti Riam Haloq, Riam Udang yang terkenal dengan pusaran air yang sangat dahsyat, serta Riam panjang yang dikiri kanannya terdapat batu dan tebing-tebing yang terjal, dan apabila salah mengambil haluan, kapal pun bisa hanyut dan menabrak dinding tebing tersebut. Setelah melewati riam-riam yang ganas, maka akan sampai ke kampung pertama yang berada di hulu riam panjang yaitu kampung Long Tuyu', di kampung ini masih terdapat banyak orang-orang asli suku pedalaman dengan ciri khas bertelinga panjang yang menggunakan anting dan bertatto di tubuhnya. Di kampung ini kita disambut dengan hangat oleh warga kampung yang ramah, yang apabila kita berkunjung ke sana pengunjung akan diberi gelang manik serta diberi nama Dayak oleh mereka dan mengangkat pengunjung sebagai







anak angkat mereka, hal ini dilakukan dan merupakan tanda bahwa kita telah diterima di kampung ini layaknya warga yang lain. Selanjutnya perjalanan di teruskan menuju kecamatan Long Apari, sebelum memasuki kampung Tiong ohang akan melewati Kampung Long Lunuq tempat Bandara Datah Dawai berada. Bandara sendiri terletak kurang lebih 500 meter dari tepian sungai dan dihiasi oleh bebukitan di sebelah sisi jauh dari arah sungai. Dari kampung ke arah bandara harus melewati jalan kayu yang bagaikan jembatan panjang terbuat dari susunan kayu ulin.

Long Apari adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur yang merupakan salah satu daerah yang ditetapkan pemerintah sebagai Kawasan Pusat Kegiatan Strategi Nasional (PKSN), juga Kecamatan Long Apari yang memiliki wilayah berbatasan langsung dengan Serawak Malaysia.

Kecamatan Long Apari terdiri dari beberapa kampung yaitu : Long Penaneh I, Long Kerlok, Long Penaneh II, Tiong Ohang, Long Penaneh III, Tiong Bu'u, Noha Boan, Noha Tivab, Noha Silat dan Long Apari. Kecamatan Long Apari dihuni oleh 1193 KK dengan penduduk adalah 4.308 jiwa dengan luas wilayahnya 3.491,14 km<sup>2</sup>. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kecamatan Long Apari adalah Petani. Biasanya pada pagi sampai malam mereka ke ladang. Komoditas utama daerah Long Apari adalah Kakao dan Padi gunung, ada juga beberapa tanaman sayur – sayuran dan buah – buahan namun untuk kebutuhan rumah tangga. Sebagian penduduk Long Apari adalah pendatang dari suku Bugis dan suku Jawa, mereka datang ke daerah ini sebagai pedagang. Orang Bugis biasanya berdagang kebutuhan sehari – seperti ikan, daging ayam, sayur yang didatangkan dari Kota Samarinda. Orang Jawa kebanyakan membuka warung makan untuk kebutuhan masyarakat sekitar dan kebutuhan tamu pendatang.



A woman is shown in a traditional setting, likely a Dayak home, engaged in the craft of weaving. She is wearing a vibrant pink short-sleeved blouse with intricate patterns and a yellow sarong. Her head is adorned with a black and white patterned headband, and she wears large, circular silver earrings. She is sitting on a wooden floor, surrounded by a large pile of raw, light-colored fibers, possibly pandan or rattan, which she is using to create a woven basket. The background features wooden walls and a window with a colorful patterned curtain. The overall atmosphere is one of traditional craftsmanship and cultural heritage.

Hampir semua perlengkapan rumah tangga masyarakat Dayak dibuat dari anyaman. Mulai dari tikar polos panjang yang dibuat dari daun pandan untuk rumah lamin atau rumah panjang hingga anyaman rumit untuk tempat sirih. salah satu anyaman yang terkenal dan sering digunakan sehari hari adalah yakni anjat, Anjat adalah tas yang terbuat dari anyaman rotan dan memiliki dua atau tiga sangkutan. Anjat biasanya digunakan untuk menaruh barang-barang bawaan ketika bepergian biasanya keranjang memiliki diameter bawah sekitar 50 cm dan diameter atas 70 cm dengan tinggi sekitar 70 cm dan tidak memiliki tutup pada bagian atasnya. Barang jalinan dan keranjang anyaman sangat banyak variasi bentuk dan kegunaannya. Anyaman rotan lainnya adalah Lampit semacam tikar yang terbuat dari jalinan rotan dipasang sejajar, dan tikar-tikar lain dianyam dari rotan kasar, kulit pohon atau pandan.





TEL. 21-4-94

BALAI  
AMIN BIP  
KAMPUNG  
KEMAMPAH  
KADAPATAN

# **BAGIAN DUA TOURISM MARKETING**



## **STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA**

### **PENGEMBANGAN PARIWISATA MAHAKAM ULU DALAM KONTEKS “HEART OF BORNEO”**

Pulau Kalimantan merupakan kawasan yang kaya akan hutan hujan tropis dan memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Hutan dengan topografi yang relatif datar serta memiliki sungai-sungai besar dan panjang merupakan ciri khas pulau Kalimantan. Sungai menjadi salah satu jalur transportasi yang dimanfaatkan masyarakat Kalimantan untuk perdagangan dari hulu ke hilir dan sebaliknya.

Namun disisi lain keberadaan sungai juga memberikan kemudahan akses bagi pembalok liar untuk menghanyutkan hasil tebangannya ke daerah hilir. Dalam kurun waktu 20 tahun terlihat bahwa luasan hutan hujan tropis Kalimantan mengalami penyusutan yang cukup mengkhawatirkan. Kondisinya saat ini telah terfragmentasi dari suatu kesatuan hutan yang utuh, hal ini tentunya mengancam percepatan hilangnya keanekaragaman hayati serta menu. Kesediaan ini kemudian ditindaklanjuti dengan penandatanganan deklarasi HoB yang dilaksanakan runkan kualitas dan produksi hutan secara umum.

Penurunan kualitas lingkungan tersebut antara lain disebabkan oleh pengelolaan lingkungan yang kurang bijaksana, pengambilan kayu secara ilegal dan pengalihan fungsi hutan menjadi lahan pertanian maupun pertambangan. Kondisi di atas tentunya sangat mengkhawatirkan banyak pihak, kemudian WWF Sundaland Bioregion Indonesia pada tahun 2001 menginisiasi Heart of Borneo melalui









proposal yang berjudul Borneo Mountain Forest, sebagai lanjutan dari proyek ITTO Indonesia dan Malaysia. Proposal di atas disetujui beberapa donor dan kemudian pertemuan awal mengenai Heart of Borneo dilakukan pada tahun 2003 yang merupakan kerjasama Departemen Kehutanan dengan WWF Indonesia.

Pada tanggal 5-6 April 2005 dilaksanakan pertemuan para pihak di Brunei Darussalam, dimana tema “Three Countries – One Conservation Vision” disetujui. Di pertemuan ini disepakati agar ketiga Negara membentuk deklarasi Heart of Borneo. Secara internal pada tanggal 14 Maret 2006, Menteri Kehutanan mempresentasikan inisiatif HoB pada rapat koordinasi terbatas di kantor Menteri Koordinator (Menko) Perekonomian. Pada pertemuan ini disepakati inisiatif HoB diluncurkan oleh ketiga negara pada Heart of Borneo event di Conference of the Parties (COP) 8 – Convention on Biological Diversity (CBD) pada tanggal 27 Maret 2006 di Brasil. Pada tanggal 24 November 2006 dilaksanakan pertemuan Kelompok Kerja (Pokja) Heart of Borneo antar Negara di Cebu, Filipina dalam rangka pertemuan Senior Official Meeting of the Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia- Philippines East Asia Growth Area (BIMP-EAGA). Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan deklarasi Heart of Borneo pada acara BIMP-EAGA/ KTT ASEAN, penyempurnaan naskah deklarasi dan pertemuan tiga negara pada 4 Desember 2006 di Jakarta. Launching inisiatif HoB sendiri dilakukan pada side event Convention On Biological Diversity (COB 8 – CBD) di Curitiba Brazil, berupa pernyataan kesediaan dari tiga negara, yaitu Indonesia, Malaysia,

dan Brunei pada tanggal 12 Februari tahun 2007.

Secara garis besar kerjasama ini berisi tiga butir kesepakatan. Pertama, kerjasama manajemen sumber daya hutan yang efektif dan konservasi terhadap area yang dilindungi, dan hutan produktif. Kedua, inisiatif HoB merupakan kerjasama lintas batas yang sukarela dari tiga negara. Ketiga, kesepakatan untuk bekerjasama berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Selain program konservasi, program pemanfaatan hutan kawasan HoB juga harus dikembangkan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, Begitu pula dalam pengembangan sektor pariwisata di kawasan HoB, haruslah diarahkan pada pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Secara umum kawasan HoB berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Jika dilihat dari sisi pasar, maka paket-paket wisata yang menghubungkan antar tiga negara dalam HoB, memiliki peluang yang besar untuk menarik wisatawan mancanegara, khususnya pasar Eropa. Hal ini sangat beralasan, karena dewasa ini isu tentang perubahan iklim telah mempengaruhi pola berlibur wisatawan Eropa. Banyak wisatawan yang menempuh perjalanan dengan pesawat dalam jangka waktu lama, dan menyadari bahwa mereka ikut berkontribusi mengeluarkan emisi, sehingga paradigma wisatawan yang sadar lingkungan, ingin liburannya berkontribusi pada upaya pelestarian alam, berinteraksi langsung dengan masyarakat. Jika memungkinkan mengunjungi beberapa negara untuk satu kali penerbangan yang panjang. Oleh karena itu paket-paket wisata yang terhubung

antar negara seperti di Sungai Mekong yang menghubungkan Vietnam, Kamboja, Laos, sangat digemari wisatawan. Tren ini semakin kuat, sehingga paket wisata HoB yang dapat dihubungkan antara Indonesia, Malaysia dan Brunei tentukan dapat menarik peminat. Jika dibandingkan dengan antar negara, maka Malaysia yang memiliki aksesibilitas relatif baik, lebih berpotensi besar untuk menarik wisatawan, dibandingkan Indonesia yang belum memiliki aksesibilitas baik. Oleh karena itu produk-produk wisata yang inovatif dan berkualitas sangat krusial untuk dikembangkan dan dipromosikan. Secara potensi, kawasan Mahakam Ulu memiliki sumber daya alam berupa hutan hujan tropis berikut kekayaan keanekaragaman hayati tumbuhan dan satwa yang tak ternilai. Disisi lain masyarakat asli suku dayak di hulu sungai Mahakam dengan adat istiadatnya merupakan aset wisata yang bernilai tinggi. Danau, sungai dan kehidupan sehari-hari masyarakat suku dayak juga merupakan daya tarik wisata.

Secara bisnis pariwisata, terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan pariwisata, yaitu pertama adalah aksesibilitas menuju daya tarik. Akses darat dari Samarinda dan Balikpapan cukup jauh dengan waktu tempuh sekitar 10-11 jam perjalanan dan pada beberapa bagian, masih terdapat jalan-jalan yang bergelombang. Aksesibilitas udara dari Samarinda dan Balikpapan sudah terbuka, akan tetapi masih terbatas karena hanya dilayani pesawat dengan 12 hingga 18 tempat duduk dan rute ini belum dilayani setiap hari. Akses sungai dengan transportasi air ke daya tarik wisata, cukup jauh dengan waktu tempuh 3 hingga 7 jam perjalanan.

Hal ini tentunya berpengaruh pada harga jual paket kepada wisatawan, sehingga mengurangi daya saing produk di tingkat nasional, regional dan internasional.

Tantangan kedua adalah pencitraan positif pada kawasan, karena cukup banyak pemanfaatan hutan untuk kegiatan pertambangan dan kegiatan yang tidak berkelanjutan, yang tentu tidak senafas dengan kegiatan wisata, sehingga usaha pencitraan kawasan dan wisata menjadi tidaklah mudah. Tantangan lain yang tak kalah penting adalah lemahnya sumber daya manusia di bidang pariwisata, sehingga perlu waktu dan investasi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal.

Namun tantangan tersebut haruslah dapat disiasati dengan mengembangkan paket wisata yang unik, inovatif dan berdaya tarik tinggi. Kemudian merencanakan pengembangan fasilitas pada jalur wisata yang terpilih. Paket kombinasi antara alam dan budaya, dengan fokus menawarkan wisatawan untuk tinggal dan hidup bersama suku dayak pedalaman, merupakan salah satu yang direkomendasikan. Berinteraksi dan menggali pengalaman dengan suku tradisional memiliki nilai jual yang sangat tinggi, karena paradigma baru wisatawan mancanegara adalah ingin mendapatkan pengalaman yang orisinal dari perjalanannya berlibur. Kualitas kegiatan sangat menentukan pengalaman yang di inginkan wisatawan. Mempelajari kehidupan sehari-hari dan mengamati keanekaragaman hayati di hutan sekitar Kampung, merupakan hal yang sangat berharga bagi wisatawan mancanegara.







Pada saat Kabupaten Mahakam Ulu di tetapkan sebagai Kabupaten baru, sektor pariwisata mendapat perhatian yang cukup besar. Kondisi ini selain merupakan peluang yang sangat besar namun juga menjadi tantangan sendiri, karena dalam perjalanan perkembangannya, terdapat banyak isu-isu baru yang memerlukan perhatian dan solusi segera untuk mengembangkan seluruh potensi daerah yang menjadi aset pariwisata.

Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) merupakan suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya serta memiliki karakter atau tema produk wisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tertentu.

Dalam dokumen RIPPARNAS Tahun 2010 – 2025 ditetapkan bahwa di Provinsi Kalimantan Timur terdapat 3 (tiga) Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), 12 (duabelas) Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan 3 (tiga) Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). DPN, KPPN dan KSPN untuk propinsi Kaltim ini membuktikan bahwa destinasi pariwisata yang termasuk di dalam kawasan tersebut diperhitungkan dalam tingkat nasional.

Sedangkan menurut Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPAR) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2023, ditetapkan ada 7 Kawasan pengembangan pariwisata :

1. KPP 1 : Kawasan Perkotaan (Kota Samarinda, Kota Balikpapan dan Kota Bontang).

2. KPP 2 : Kawasan Hulu Sungai Mahakam (Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu).

3. KPP 3 : Kawasan Pesisir Kepulauan (Kepulauan Derawan dan Muara Sungai Mahakam).

4. KPP 4 : Kawasan Sedang Berkembang (Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Berau).

5. KPP 5 : Kawasan Pesisir (Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser).

6. KPP 6 : Kawasan Perbatasan Provinsi Kalimantan Timur (Perbatasan Kabupaten Mahakam Ulu dan Kutai Barat dengan Provinsi Kalimantan Tengah, dan Perbatasan Kabupaten Paser dengan Provinsi Kalimantan Selatan).

7. KPP 7 : Kawasan Perbatasan Negara (Kabupaten Mahakam Ulu)

#### **Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pariwisata**

Dalam mendukung suatu penyelenggaraan pariwisata di daerah kita, sangat penting untuk:

1. Tetap mempertahankan nilai-nilai adat istiadat, norma dan agama yang berlaku;
2. Menjaga kelestarian budaya dan lingkungan sekitar;
3. Memastikan keberlanjutan kegiatan usaha pariwisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

### Manfaat pariwisata

Bahkan melalui pariwisata kita dapat :

1. Memperkenalkan kebudayaan dan destinasi wisata daerah kita.
2. Melestarikan alam dan lingkungan.
3. Meningkatkan kebanggaan pada daerah kita.
4. Meningkatkan kecintaan untuk menjaga budaya.
5. Menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi sehingga dapat meningkatkan secara lebih untuk pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
6. Menciptakan hubungan yang baik antar suku dan bangsa.

Suatu Daya Tarik Wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk melakukan pengembangan daerahnya, adapun syarat-syarat tersebut adalah:

#### 1. What to see

Ditempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan "entertainment" bagi wisatawan. What to see meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

#### 2. What to do

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

#### 3. What to buy

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

#### 4. What to arrived

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

#### 5. What to stay

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi kegiatan wisata dan keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penarik. Faktor pendorong dan penarik ini sesungguhnya merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan wisata. Faktor pendorong umumnya bersifat sosio-psikologis sedangkan faktor penarik merupakan destination-specific attributes. Adanya faktor pendorong mengakibatkan seseorang ingin melakukan perjalanan wisata dan adanya berbagai faktor penarik yang dimiliki oleh DWT yang menyebabkan orang tersebut memilih DTW tertentu. Ryan (1991 dalam Pitana, 2005) menjelaskan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata antara lain sebagai berikut:

##### a. Escape.

Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.

##### b. Relaxation.

Keinginan untuk penyegaran yang juga berhubungan dengan motivasi untuk escape.





Tradisi memanjangkan telinga di kalangan Suku Dayak ini telah lama dilakukan turun temurun. Pemanjangan daun telinga ini biasanya menggunakan pemberat berupa logam berbentuk lingkaran gelang dari tembaga yang bahasa kenyah di sebut "Belaong". Dengan pemberat ini daun telinga akan terus memanjang hingga beberapa sentimeter. Ada beberapa jenis anting-anting yang dikenal dalam tradisi Telingaan Aruu. Di antaranya, "Hisang Kavaat" dan "Hisang Semhaa". Hisang kavaat adalah anting anting yang dipasang di lubang daun telinga dan ujung lingkarannya berselisih. Adapun Hisang semhaa, dipasang di sekeliling lubang daun telinga. Selain itu adanya aturan dalam Telingaan Aru yaitu, bagi kaum laki laki tidak boleh memanjangkan telinganya sampai melebihi bahunya, sedang kaum perempuan boleh memanjangkannya hingga sebatas dada.

**c. Play.**

Ingin menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan yang merupakan permunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan serius.

**d. Strengthening family bonds.**

Ingin memperat hubungan kekerabatan. Keakraban hubungan kekerabatan ini juga terjadi diantara anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama-sama, karena kebersamaan sangat sulit diperoleh dalam suasana kerja sehari-hari di negara industri.

**e. Prestige.**

Untuk menunjukkan gengsi daerah, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau derajat sosial.

**f. Social interaction.**

Untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi.

**g. Romance.**

Keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis atau untuk memenuhi kebutuhan pribadi khususnya dalam pariwisata bulan madu.

**h. Educational opportunity.**

Keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain dan/atau daerah lain atau mengetahui kebudayaan etnis lain. Ini merupakan pendorong yang dominan dalam pariwisata.

**i. Self-fulfillment.**

Keinginan untuk menemukan diri sendiri, karena diri sendiri biasanya bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang yang baru.

**j. Wish-fulfillment.**

Keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi, yang lama dicita-citakan sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat, agar bisa melakukan perjalanan.

Sedangkan faktor penarik seseorang untuk melakukan perjalanan wisata menurut Jackson (1989) antara lain:

1. Location climate,
2. National promotion,
3. Retail advertising,
4. Wholesale marketing,
5. Special events,
6. Incentive schemes,
7. Visiting relatives,
8. Visiting friends,
9. Tourist attractions,
10. Culture, dan
11. Natural environment & man-made environment.

**Perencanaan pemasaran produk pariwisata berbasis hospitalitas**

Hospitality memiliki arti keramahmatan, kesopanan, keakraban, rasa saling menghormati. Jika dikaitkan dengan industri pariwisata, dapat diibaratkan bahwa hospitality merupakan roh, jiwa, semangat dari pariwisata. Tanpa adanya hospitality dalam pariwisata, maka seluruh produk yang ditawarkan dalam pariwisata itu sendiri seperti benda mati yang tidak memiliki nilai untuk dijual. Dalam pemasaran barang (tangible) dikenal empat alat yaitu: product, price, and promotion atau The four P's. keempat alat tersebut dikenal sebagai *The Traditional Marketing Mix*. Menurut Kotler dan Armstrong (2012) bahwa marketing mix merupakan seperangkat alat pemasaran

yang digunakan perusahaan untuk terus-menerus mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran”.

Sedangkan menurut Morrison (2010) menyatakan bahwa selain strategi pemasaran yang secara tradisional (product, price, place and promotion) ada empat faktor yang sangat penting khususnya dalam industri hospitality dan perjalanan yaitu : people, packaging, programming, dan partnership. Dengan demikian, jumlah faktor-faktor internal pemasaran yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan daripada kelompok wisatawan khusus menjadi delapan yang disebut dengan 8 P's pemasaran. Bauran pemasaran pada hospitality yang terdiri dari product, price, place, promotion, people, packaging, programming, and partnership diharapkan dapat meningkatkan tercapainya tujuan pemasaran jasa hospitality.

#### **Faktor-faktor Internal Pemasaran**

Faktor-faktor internal pemasaran menurut Morrison (2010) dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

##### **a. Product**

Produk-produk dalam hospitality dan perjalanan memiliki bauran produk atau pelayanan yang terdiri atas:

1) *Staff behaviour, appearance, and uniform*  
Staff behaviour, appearance, and uniform adalah aspek fisik dan penampilan karyawan berbeda dengan pengertiannya yang terkandung dalam faktor people dalam bauran pemasaran

2) *Building exterior* adalah kondisi fisik dan kebersihan dari setiap struktur bangunan dan ruangan dalam hotel dan sangat besar pengaruhnya terhadap 38 kesan dari wisatawan terhadap hotel dan kepuasannya.

Pemasar harus menyebutkan setiap cara yang hotel lakukan pada periode tertentu dalam meningkatkan penampilan eksterior dan bangunannya.

##### **3) Equipment**

Equipment, yang dimaksud disini adalah kebersihan dan kesiapan peralatan dan fasilitas tambahan yang dimiliki oleh hotel. Misalnya hotel harus secara ketat melakukan perawatan terhadap peralatan komputer, safe deposit box, troli untuk barang-barang tamu, armada kendaraan dan menjamin kebersihannya.

##### **4) Furniture dan fixtures**

Furniture dan fixtures, banyak wisatawan yang sangat sensitif terhadap kualitas dari mebel dan perlengkapan bangunan atau kamar hotel

##### **5) Signage**

Signage, hampir semua hotel memiliki tanda-tanda tertentu, termasuk papan tulis, tanda arah, dan tanda eksterior bangunan. Semua tanda-tanda tersebut harus dalam kondisi yang baik, bersih tidak patah dan mudah dilihat.

6) *Communications with customers and other publics.*

##### **b. Pricing**

Beberapa ahli dalam industri jasa atau hospitality menyatakan bahwa semakin berkembangnya kesadaran wisatawan terhadap nilai suatu produk. Maka wisatawan menginginkan nilai untuk uang yang telah mereka bayarkan. Wisatawan mengenal istilah value for money di masa sekarang, dan value for money adalah cara wisatawan membandingkan jumlah uang yang dibayarkan dengan kualitas fasilitas dan pelayanan yang diperolehnya. Sesuatu



Dayung memberikan sesaji nasi ketan bagi anak anak suku dayak yang akan mengikuti ritual tarian huduq.



yang mempunyai nilai bukan berarti tidak selalu harus ditawarkan dengan harga yang lebih rendah. Nilai hanya relevan dengan si pemakai, beberapa pelayanan mempunyai nilai yang cukup tinggi untuk wisatawan tertentu tetapi tidak untuk wisatawan yang lain. Suatu harga harus memberikan wisatawan perasaan yang mereka dapatkan merupakan nilai dari uang yang mereka bayarkan. Wisatawan akan merasa puas apabila pelayanan sesuai dengan nilai uang yang dibayarkan. Wisatawan juga harus diyakinkan bahwa kualitas dan fasilitas yang mereka dapatkan sesuai dengan harga yang telah dibayarkan.

#### **c. Place**

Komponen place menunjuk kepada cara yang mana produk dan pelayanan disampaikan kepada wisatawan. Komponen ini biasanya disebut sebagai distribusi, dan didalamnya termasuk keputusan yang berhubungan dengan lokasi dan fasilitas, dan penggunaan perantara-perantara. Dalam pemasaran biasa, place lebih fokus pada bagaimana hotel merencanakan untuk menempatkan produk, atau bekerja dengan kelompok-kelompok yang ada pada saluran distribusi. Ini berarti bagaimana mereka menggunakan perantara-perantara dalam perdagangan (travel agent, tour wholesaler, perencana perjalanan insentif) untuk mencapai tujuan dari pemasaran. Morisson (2010:359) menyebutkan dua konsep distribusi yaitu distribusi langsung dan distribusi tidak langsung. Distribusi langsung terjadi ketika organisasi atau hotel mengambil keseluruhan tanggung jawab untuk promosi, melayani, dan menyediakan pelayanan kepada pelanggan/wisatawan. Misalnya, beberapa

paket weekend yang hanya bisa dibooking langsung ke hotel itu sendiri. Sedangkan distribusi tidak langsung terjadi ketika sebagian tanggung jawab dan promosi, pemesanan penyediaan pelayanan diberikan kepada satu atau lebih dari hospitality yang lain dan organisasi travel.

#### **d. Promotion**

Promosi merupakan bagian komunikasi dalam pemasaran yang menyediakan wisatawan dengan informasi dan pengetahuan dengan cara yang informatif dan persuasif. Morisson (2010:359) menyebutkan lima bauran promosi yang dikenal dengan promotional mix yaitu:

1. *Advertising*, adalah “paid”, komunikasi nonpersonal melalui berbagai media oleh suatu perusahaan, organisasi-organisasi nirlaba dan individu-individu yang dalam beberapa cara diidentifikasi dalam pesan iklan dan mereka yang berharap memberi informasi dan mempengaruhi wisatawan. Jadi kata kunci dan definisi advertising adalah paid, nonpersonal, dan identified. Hospitality dan travel harus membayar setiap kegiatan iklan baik dengan uang kas atau sistem barter, pendekatan komunikasi adalah nonpersonal, bukan merupakan sponsor dan perwakilan mereka yang secara fisik hadir untuk memberikan pesan kepada wisatawan. Kata identified menyatakan organisasi yang membayar atau memasang iklan teridentifikasi secara jelas dalam iklan ini.

2. *Personal Selling*, termasuk pembicaraan langsung yang dilakukan baik melalui telepon atau bertatap muka antara penjual dengan calon wisatawan.

3. *Sales Promotion*, merupakan pendekatan lain dibandingkan dengan iklan, personal selling, dan public relations dimana wisatawan diberikan bujukan jangka singkat untuk membuat pembelian dengan segera. Seperti halnya iklan, sponsornya dengan jelas diidentifikasi dan komunikasinya bersifat nonpersonal. Contohnya kupon potongan harga, kontes dan undian, dan premi atau hadiah.

4. *Merchandising*, terdiri atas material-material yang digunakan dalam hotel untuk merangsang penjualan seperti menu, wine list, kartu pos, tanda-tanda, poster, topi, t-shirt dan poin yang lain dan benda-benda promosi penjualan.

5. *Public Relations and Publicity*, yang termasuk dalam public relations adalah semua aktivitas yang digunakan oleh sebuah hotel atau travel untuk menjaga atau meningkatkan hubungannya dengan organisasi-organisasi yang lain atau individu-individu. Sedangkan publicity adalah salah satu teknik dari public relations yang merupakan non-paid communication dan informasi tentang pelayanan dari sebuah organisasi

#### **e. People**

Landasan yang paling utama dalam keberhasilan dan keberadaan sebuah hospitality dan organisasi travel adalah orang-orang yang dipekerjakan (karyawan) dan orang-orang yang dilayani (wisatawan). People sering disebut sebagai aktor utama dalam industri pariwisata, karena kunci keberhasilan jasa ada pada orang-orang penyedia jasa. Bagaimana sebuah hotel dan organisasi travel dalam memilih dan melayani keduanya, bisa memberikan dampak yang

sangat besar pada keefektifitasan dari pemasaran. Karyawan front-line yang menyediakan pelayanan memegang peranan penting dalam industri perhotelan. Hotel dan organisasi harus melakukan dua hal yang baik untuk bisa memuaskan wisatawan yaitu: (1) menyediakan sebuah produk yang bagus (kamar, makanan, paket, liburan, transportasi, dan lain sebagainya), (2) menyediakan pelayanan yang bagus.

Menurut Morrison (2010) bahwa esensi dan pemasaran jasa adalah pelayanan dan kualitas pelayanan merupakan pondasi dari pemasaran jasa. Oleh karena itu para pemasar dari hospitality dan travel harus fokus dengan kualitas pelayanan dan meyakinkan bahwa organisasi mereka mempunyai sebuah proses untuk mengelola kualitas daripada pelayanan yang disediakan kepada wisatawan. Pada pertengahan tahun 1980-an, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1985) memperkenalkan sebuah teknik untuk mengukur kualitas dan pelayanan yang disebut dengan *servqual*. Ketiga penulis ini mendefinisikan kualitas pelayanan sebagai persepsi wisatawan terhadap sebuah kualitas pelayanan khusus perusahaan berdasarkan sebuah perbandingan antara performa pelayanan khusus dan perusahaan dengan harapan umum wisatawan pada semua perusahaan dalam industri yang sama.

Teknik *Servqual* menggunakan lima dimensi individu untuk mengukur harapan dan persepsi dan wisatawan, yaitu :

1) *Tangible*, fasilitas fisik dari manajemen atau hotel dan organisasi travel, perlengkapan dan penampilan karyawan.

2) *Reliability*, kemampuan manajemen





Sunset di kampung Ujoh Bilang yang menjadi ibukota bagi Kabupaten Mahakam Ulu

hotel dan organisasi untuk menunjukkan pelayanan yang dapat dipercaya dan akurat  
3) *Responsiveness*, keinginan karyawan untuk membantu wisatawan dan menyediakan pelayanan yang cepat.

4) *Assurance*, pengetahuan dan courtesy dari karyawan dan kemampuan mereka untuk memberikan kepercayaan dan keyakinan

5) *Empathy*, tingkat perhatian (care) secara individu yang disediakan karyawan hotel dan organisasi perjalanan kepada wisatawan.

#### **f. Packaging dan Programming**

Packaging dan programming hospitality dan jasa travel bersifat perishable, penjualan yang tidak dilakukan sekarang akan merupakan kehilangan selamanya. Packaging dan teknik yang berhubungan dengan programming memegang peranan yang amat sangat penting dalam penjualan jasa ketika permintaan terhadap pelayanan tersebut sangat rendah. Package adalah kombinasi dari pelayanan—pelayanan yang artinya dalam sejumlah harga tertentu sudah termasuk beberapa jenis pelayanan yang berhubungan, sedangkan programming adalah sebuah teknik yang berhubungan dekat dengan packaging.

Di dalamnya termasuk pengembangan aktivitas-aktivitas khusus, event-event atau program-program yang bertujuan untuk meningkatkan pengeluaran wisatawan. Packaging dan programming merupakan konsep-konsep yang berhubungan. Beberapa paket termasuk beberapa programming, dan sering program-program tersebut sebagai penggerak dari permintaan terhadap paket-paket khusus tersebut. Namun juga memungkinkan untuk membuat paket tanpa program seperti paket harga kamar sudah termasuk makan pagi, atau sebaliknya

programming tanpa packaging seperti Monday night, dan earlybird discount tidak harus dibuatkan paket khusus.

#### **g. Partnership**

Partnership atau kemitraan adalah berbagai upaya kerjasama dalam promosi dan kerjasama pemasaran lainnya dari hospitality dan organisasi travel. Upaya-upaya tersebut adalah dari “one short” atau kerjasama jangka pendek dalam promosi sampai perjanjian kerjasama jangka panjang dalam pemasaran yang mungkin melibatkan beberapa kombinasi dari produk atau pelayanan dan dua atau lebih organisasi.

Dengan demikian, jumlah faktor-faktor internal pemasaran yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan daripada kelompok wisatawan khusus menjadi delapan yang disebut dengan 8 P’s pemasaran yang terdiri dari *product, price, place, promotion, People, packaging, programming and partnership*.

Perencanaan Pemasaran Destinasi Wisata Destinasi pariwisata adalah suatu tempat tujuan atau suatu wilayah yang di dalamnya terdapat komponen produk pariwisata (attraction, amenities, accesibilities) dan layanan, serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembang) yang membentuk sistem yang saling berhubungan dan memiliki peran penting dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan bagi wisatawan.

Menurut UN-WTO Tipologi Destinasi Pariwisata terdiri dari:

1. Kawasan perairan/bahari (coastal zone)
2. Kawasan pantai (beach destination)

3. Kawasan gurun (destination in desert areas)
4. Kawasan pegunungan (mountain destinations)
5. Kawasan Taman Nasional (natural & sensitive)
6. Kawasan ekowisata (ecotourism destinations)

Dalam destinasi pariwisata ada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas destinasi pariwisata tersebut, diantaranya adalah:

1. Keindahan bentang alam di destinasi wisata.
2. Keamanan, kenyamanan lingkungan di sekitar destinasi wisata.
3. Keramahan oleh masyarakat setempat.
4. Harga cenderamata.
5. Kemudahan para wisatawan dalam mencari dan menggunakan transportasi (akomodasi).
6. Cuaca di sekitar destinasi wisata.
7. Kondisi di lingkungan yang beraneka ragam dan tidak monoton.
8. Kondisi jalan di destinasi wisata.

Kerjasama dalam pemasaran destinasi adalah sangat penting dalam penciptaan destinasi yang berdaya saing tinggi dan sukses. Kerjasama ini mensyaratkan suatu kemitraan antara sektor publik dan swasta yang merupakan pemangku kepentingan kepariwisataan. Karena destinasi terbentuk oleh serangkaian daya tarik, pelayanan, fasilitas, dan pengalaman, maka tidak bisa dihindari bahwa pemasaran suatu destinasi mempunyai banyak tantangan dan harus mengkoordinasi banyak aktivitas yang dilakukan oleh banyak pemangku kepentingan. Salah satu tantangan

pemasaran destinasi adalah menyatukan semua upaya pemasaran yang dilakukan pemangku kepentingan untuk menciptakan satu pesan tunggal, bukannya terpecah-pecah atau malah bertentangan, tentang suatu destinasi.

Badan/organisasi yang bertugas dalam mempromosikan suatu destinasi atau Dinas Pariwisata sering mendapat kesulitan dalam melakukan upaya koordinasi atas upaya-upaya pemasaran karena beberapa hal, yaitu:

1. Kurangnya niat masing-masing pihak untuk bekerjasama.
2. Upaya pemasaran yang terfragmentasi, terbatasnya dana promosi.
3. Tidak konsistennya citra destinasi yang ingin dibentuk.
4. Aroma persaingan yang sering terjadi di antara pemangku kepentingan sendiri.

Tidak jarang bahwa upaya pemasaran atau citra destinasi yang dikomunikasikan pemerintah bertentangan dengan citra destinasi yang dibentuk oleh pemangku kepentingan lain. Akan tetapi, pemasaran destinasi yang sukses mensyaratkan koordinasi dan sinergi semua upaya pemasaran yang dilakukan oleh masing-masing pemangku kepentingan. Pemerintah (atau dinas pariwisata) seharusnya menjadi koordinator semua aktivitas pemasaran atau pembentukan citra destinasi.

Untuk mendorong kerjasama dalam upaya pemasaran dapat ditempuh strategi sebagai berikut:

1. Membentuk komite pemasaran yang berdedikasi dari pengalaman sebagai bagian dari struktur pengelolaan destinasi yang menyeluruh untuk

- memandu dan memberi advise dalam pengambilan keputusan.
2. Mengembangkan Rencana Pemasaran Statejik sebagai panduan dalam pemasaran destinasi.
  3. Menempatkan staf pemasaran yang berpengalaman untuk mengkoordinasi upaya pemasaran destinasi.
  4. Mendapatkan dukungan dinas di tingkat yang lebih tinggi atau kementerian kebudayaan dan Pariwisata untuk bisa melakukan koordinasi upaya pemasaran lintas wilayah.
  5. Menjadikan Dinas-dinas terkait sebagai koordinasi upaya pemasaran yang dilakukan oleh sektor swasta.
  6. Mendorong partisipasi pelaku usaha pariwisata yang cukup besar untuk berkontribusi dan mendukung upaya pemasaran bersama
  7. Meminta dukungan pemerintah pusat (Kementerian Pariwisata) untuk aktivitas pemasaran yang dilakukan
  8. Bekerjasama dengan daerah lain yang berdekatan untuk menyatukan upaya pemasaran sehingga menghasilkan kampanye atau aktivitas yang lebih besar dan berdampak
  9. Mengumpulkan atau mengkoordinasi dana pemasaran yang dimiliki masing-masing pemangku kepentingan.
- kepentingan (pemerintah, bisnis, komunitas) untuk memahami pandangan dan preferensi mereka untuk merumuskan visi dan arah pemasaran destinasi.
3. Melakukan analisis situasi (meliputi pesaing, trend kunjungan, dan preferensi konsumen) untuk memperkirakan tingkat permintaan sekarang dan dimasa yang akan datang
  4. Melaksanakan penelitian sebagai landasan pengambilan keputusan pemasaran
  5. Menetapkan dan mematuhi tujuan, sasaran, dan strategi pemasaran.
  6. Menetapkan berbagai standarisasi untuk aktivitas pemasaran (misalnya, program pelatihan pemasaran untuk tour operator)
  7. Mengembangkan rencana tindak (action plan) strategi pemasaran yang meliputi tanggung jawab pelaksanaan aktivitas organisasi pemangku kepentingan
  8. Mengembangkan Rencana Pemasaran destinasi yang terhubung dengan strategi dan Rencana Pemasaran lingkungan yang lebih besar (provinsi maupun nasional).
- Dalam perencanaan pemasaran destinasi pariwisata perlu perhatikan dua tingkat strategi yakni:
1. Strategi pemasaran di tingkat pengelola atau manajemen pada suatu destinasi pariwisata tersebut dan strategi pemasaran di tingkat unit-unit bisnis pariwisata yang ada di destinasi pariwisata.
  2. Strategi pemasaran di tingkat pengelola atau manajemen destinasi pariwisata fokusnya adalah strategi pemasaran

Untuk memfasilitasi perencanaan pemasaran strategik, strategi yang diambil adalah:

1. Mencari dukungan dari Dinas di tingkat yang lebih tinggi (tingkat provinsi atau nasional) untuk membantu dengan pendanaan dan keahlian dalam perencanaan pemasaran strategik
2. Berkonsultasi dengan para pemangku





Motif atau pola patung yang dibuat oleh masyarakat suku Dayak biasanya memiliki pola yang unik. Karena masyarakat suku dayak memiliki tingkat harmonisasi yang tinggi terhadap alam, maka motif patung yang dibuatnya pun tak jauh dengan tema alam. Ini seperti motif tumbuhan, binatang, serta bentuk-bentuk yang dipercaya sebagai roh atau dewa.



Jembatan kampung Long Hubung, Kecamatan Long Hubung



destinasi dimaksud secara keseluruhan sedangkan strategi pemasaran di tingkat unit-unit bisnis pariwisata yang ada akan lebih mengutamakan pemasaran bagi produk-produk wisata di unit-unit bisnisnya masing-masing.

Kedua tingkat strategi tersebut diperlukan koordinasi yang baik di semua lini dan di semua tingkat agar strategi yang telah ditetapkan pada kedua tingkatan tersebut dapat lebih efektif mencapai sasarannya.

Strategi pemasaran suatu destinasi pariwisata selanjutnya dapat dijadikan sebagai wahana untuk mewujudkan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism development) di suatu destinasi pariwisata. Hal ini dapat dimengerti mengingat:

1. Aktivitas pemasaran yang dilakukan oleh unit-unit bisnis pariwisata yang ada di destinasi pariwisata dimaksud maupun yang ada di tingkat pengelola destinasi akan mempengaruhi permintaan terhadap jenis-jenis aktivitas pariwisata yang diinginkan dan produk-produk wisata yang ditawarkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wisatawan.
2. Strategi pemasaran yang dirancang dapat menjadi kerangka acuan bagi semua stakeholder dalam berkoordinasi dengan unit-unit bisnis di wilayah destinasi.
3. Strategi pemasaran yang dirancang menjadi alat bagi semua stakeholder dalam memahami dan akhirnya mempengaruhi perilaku wisatawan menjadi acuan dalam merancang produk dan layanan pariwisata berkelanjutan, dan akhirnya para manajer pemasaran

di semua lini akan memfokuskan perhatiannya kepada target-target pasar yang dituju dan bekerjasama dengan semua pihak terkait dalam mewujudkan apa yang menjadi cita-cita pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Strategi pemasaran di tingkat destinasi seharusnya dimulai dengan penelitian atau riset untuk mengidentifikasi segmen dan target pasar destinasi pariwisata yang bersangkutan serta strategi promosi dan branding yang tepat bagi target-target pasar yang dituju. Perlunya kerjasama dengan pihak pengelola unit-unit bisnis dan para pemangku kepentingan lainnya yang ada di destinasi tersebut untuk menetapkan skala prioritas dalam program pemasaran destinasi pariwisata yang bersangkutan. Langkah berikutnya adalah menyediakan dana investasi dan dukungan pemasaran bagi produk-produk destinasi pariwisata yang baru dikembangkan, memfasilitasi aktivitas pemasaran bagi destinasi pariwisata yang bersangkutan dan mendorong terwujudnya kerjasama pemasaran di destinasi pariwisata. Langkah strategis berikutnya adalah memberikan saran atau masukan yang berbasis informasi pemasaran yang benar kepada semua pihak ada di destinasi pariwisata yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan.

Suatu destinasi pariwisata harus memiliki pengetahuan mengenai strategi pemasaran yang difokuskan kepada aktivitas-aktivitas pemasaran yang yaitu meliputi:

1. Merancang bauran pemasaran (marketing mix) yang tepat untuk target-target pasar yang dituju yaitu meliputi,

menyusun bauran produk (product mix) untuk memenuhi harapan dari target-target pasarnya masing-masing dan harus dijaga sedemikian rupa agar konsisten dengan visi dari destinasi pariwisata yang bersangkutan, menetapkan kebijakan harga yang dapat menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan terpeliharanya kualitas lingkungan pariwisata di destinasi yang bersangkutan (internalisasi biaya), menetapkan bauran iklan dan promosi untuk mempengaruhi respons pasar yang disasar dan membangun citra positif bagi produk dan destinasi yang bersangkutan.

2. Menetapkan kebijakan intermediasi atau bauran saluran pemasaran yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi target-target pasar yang dituju, akan tetapi juga dapat menjaga citra positif destinasi pariwisata bersangkutan di mata wisatawan.



Kalung atau tatto bagi masyarakat suku Dayak bukan sekadar hiasan, tetapi memiliki makna yang sangat mendalam. Tatto bagi masyarakat suku Dayak, tidak boleh dibuat sesuka hati sebab tatto adalah bagian dari tradisi, status sosial seseorang dalam masyarakat, serta sebagai bentuk penghargaan suku terhadap kemampuan seseorang. Oleh karena itu, ada peraturan tertentu dalam pembuatan tatto dan pilihan gambarnya.



Transportasi air menggunakan ketinting (ces) masih menjadi andalan utama masyarakat di sepanjang DAS Mahakam karena sebagian besar kampung di hulu mahakam berada di pinggir sungai sehingga menjadikan ketinting menjadi alat utama untuk melakukan aktivitas sehari hari menuju satu kampung lain atau ladang.

### **Konsep Pemasaran Pariwisata di Hulu Mahakam**

Pada dasarnya jenis pariwisata di dunia ini dapat dikelompokkan dalam pemasaran menjadi tiga, yakni culture, nature, dan adventure yang kemudian di kenal dan di kemas dengan model tourism 3.0 (Kartajaya dan Nirwandar, 2013). Culture melingkupi seluruh cipta daya manusia seperti seni (teater, tari, musik), crafts, festival, museum, arsitektur, agama, kesehatan, dan lain-lain. Jenis cultural tourism ini merupakan salah satu yang selalu ada jika kita berkunjung ke daerah atau negara lain yang memiliki perbedaan budaya dan hal inilah yang membuat suatu daerah menjadi berbeda satu sama lain, tujuan utama dari turis yang travelling dengan intensi ini adalah untuk mencari informasi baru dan memuaskan kebutuhan dirinya tentang kebudayaan. Sangat terlihat bagaimana creativity menjadi inti utama yang mendasari terbentuknya tourism ini, kreativitas yang menjadi pangkal dari suatu kebudayaan mampu menjadi suatu atraksi atau pertunjukan tersendiri yang menambah wawasan dan pengetahuan bagi manusia lain yang berbeda kebudayaan. Dalam Forecast tourism: 2020 vision, World Tourism Organization (WTO) memprediksi bahwa cultural tourism akan menjadi salah satu dari lima segmen pariwisata di masa depan. Pertumbuhan di sektor ini akan meningkatkan tantangan terutama di bagian pengelolaan turis untuk menuju lokasi kebudayaan.

Nature tourism dipandang sebagai segala macam aktivitas yang berhubungan dengan alam. Tujuan utama dari tourism ini sangat

beragam, mulai dari mengunjungi dan menikmati tempat-tempat yang merupakan hasil kekayaan alam, sampai kepada kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki alam sehingga menjadikan dunia lebih baik. Commitment menjadi hal penting dalam jenis ini, karena tanpa adanya komitmen yang kuat, biasanya hasil yang didapat kurang maksimal. Terdapat dua macam aktivitas dalam nature tourism, yakni yang bersifat pasif dan yang bersifat aktif. Yang bersifat pasif, kegiatan utamanya dapat berupa melihat-lihat pemandangan alam, kehidupan liar, menikmati pantai dan lain-lain, biasanya turis menggabungkan beberapa kegiatan dalam satu waktu. Aktivitas yang lebih aktif seperti bersepeda, mountain trekking, scuba diving, dan masih banyak lagi aktivitas lainnya yang biasa dilakukan oleh outdoor enthusiasts. Nature tourism dalam dua dekade terakhir berkembang dengan sangat cepat, dengan rata-rata pertumbuhan 10-30 % per tahun, nature tourism menjadi salah satu sektor yang memiliki perkembangan sangat menjanjikan.

Terakhir adalah adventure yang bersifat lebih personal. Dalam tourism ini, terdapat penggabungan antara culture dan nature, namun ditambahkan dengan sisi challenge. Ada yang menganggap pergi menjelajah hutan untuk menemukan tempat-tempat baru merupakan hal yang sangat menantang. Ada juga yang menganggap menyelam di tengah laut lebih menantang dibandingkan dengan menjelajahi hutan. Seluruhnya tergantung dari diri masing-masing bagaimana cara yang tepat untuk mengekspresikan dan memuaskan diri sebagai adrenaline junkie. Itulah yang membuat unik jenis tourism ini.



Masyarakat lokal di wilayah hulu mahakam telah lama menanam jenis padi gunung, masyarakat masih menanam padi gunung tersebut untuk kebutuhan mereka sendiri, dan jika ada kelebihan stok baru dijual.



Seluruh pilihan yang ada di setiap jenis tourism dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan untuk memudahkan kita melihat big picture dari tourism ini. Ketiga tingkatan tersebut adalah enjoy, experience dan engage. Tingkatan yang paling dasar adalah enjoy. Jenis tourism yang termasuk ke dalam tingkat ini adalah seluruh jenis tourism yang bersifat one way activities. Peran produsen menjadi lebih dominan dan tujuan turis yang mengikuti tourism ini hanya sekedar menikmatinya. Produk-produk dasar atau physical evidence menjadi daya tarik utama dan menjadi pembeda antara satu dengan yang lainnya adalah local content dalam setiap produk. Level dasar ini dimiliki setiap daerah/negara dan menjadi tahapan utama dari seluruh tourism yang ada untuk get the tourist.

Di tingkat selanjutnya yang berfungsi untuk keep the tourist adalah level experience. Bagian ini merupakan pengembangan dari beberapa produk yang dikelola untuk menciptakan pengalaman lebih bagi para turis. Customer oriented menjadi pedoman bagi pemain di dalamnya serta operational excellence harus dijalankan dengan semaksimal mungkin. Aktivitas tourism di sini lebih interaktif karena produsen menciptakan hiburan dan atraksi yang menonjolkan pada penciptaan pengalaman serta menambahkan berbagai pelayanan yang dapat disesuaikan dengan keinginan turis untuk membedakan diri dengan pemain lainnya. Produk di dalamnya bisa saja sama, namun experience yang diberikan akan sangat berbeda dengan tourism di level enjoy. Akan terdapat expert guidance yang berperan sebagai pemberi informasi kepada turis untuk memahami

budaya, alam, hingga manusia di dalamnya. Salah satu yang penting, tourism di level ini dapat dijadikan semacam tourism hub yang mempertemukan berbagai turis di seluruh dunia dalam satu regular events.

Level tertinggi di bagian tourism adalah engage, suatu bentuk tourism yang berfokus pada aktualisasi diri dan pemenuhan atas kekhawatiran serta hasrat (anxiety and desire) mereka terhadap dunia. Ingin menjadikan dunia lebih baik merupakan salah satu tujuan dari tourism ini. Akan terdapat banyak proses pembelajaran (learning activities) bagi setiap individu untuk engage lebih dalam dengan aspek kebudayaan, alam dan kehidupan. Tentunya pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang jika dibandingkan dengan tourism di level lainnya. Interaksi yang terjadi banyak melibatkan community development melalui pertukaran pengetahuan serta asimilasi kebudayaan. Diharapkan melalui engagement ini akan menciptakan dampak positif yang besar bagi perbaikan ekonomi dan lingkungan di daerah tersebut dan sekitarnya.

### **Penerapan Model Tourism 3.0 di Hulu Mahakam**

#### **Budaya (Culture)**

Pada bagian culture, yang termasuk dalam kategori ini adalah seluruh jenis tourism yang berfokus pada kebudayaan sebagai hasil ciptaan manusia. Di tahap pertama adalah pleasure tourism, yang dimaksudkan di sini adalah seluruh jenis tourism hasil ciptaan manusia yang dapat dinikmati manusia. Termasuk di dalamnya souvenirs, pertunjukan tarian, kerajinan tangan, makanan, musik,

seni suara, seni bela diri dan lainnya.

Event tourism merupakan perkembangan dari pleasure tourism. Pada bagian ini, produk-produk pariwisata dibungkus dalam satu acara yang mengkombinasikan berbagai macam produk dari produsen yang berbeda. Biasanya ditampilkan dalam bentuk festival, special events, pameran, dan lainnya. Penciptaan events tourism ini membantu turis untuk lebih mudah memperoleh pengalaman saat berkunjung ke satu daerah secara lengkap, selain itu tourism tipe ini berguna sebagai image builder suatu daerah. Seluruh events atau festival yang diciptakan tersebut memiliki suatu kesamaan, yakni akan menjadi hub, di mana para turis dari berbagai macam dunia akan bertemu satu sama lain untuk merasakan pengalaman yang luar biasa.

Bagian terakhir atau tertinggi dari culture adalah enrichment tourism. Kebudayaan dipandang sebagai salah satu kekayaan dunia semenjak zaman dahulu (heritage), menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi sebagian orang. Tidak heran jika kita melihat terdapat orang asing yang tinggal dan menetap di suatu wilayah untuk mempelajari, mendalaminya, bahkan sampai melakukan perbaikan dan menjadi bagian dari masyarakat (komunitas) tersebut. Tourism ini merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri dengan cara melestarikan kebudayaan, baik dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran personal maupun dengan pemberian pengetahuan dan perbaikan ekonomi kepada masyarakat untuk lebih maju.

### **Alam (Nature)**

Nature di tourism merupakan segala macam tourism yang menawarkan alam sebagai daya tarik utamanya. Di tahap pertama adalah leisure tourism, yang termasuk di dalamnya adalah seluruh jenis aktivitas pasif yang dilakukan turis untuk menikmati alam. Tujuan utama mereka mengikuti jenis tourism ini adalah sekedar bersantai menikmati keindahan alam dan terlepas dari kejenuhan atau kehidupan sehari-hari. Biasanya travel business player yang menawarkan hal ini memiliki lokasi yang relatif jauh dari keramaian kota dan hingar bingar sehingga mampu memberikan nuansa alam yang asli kepada turis. Di kabupaten Mahulu memiliki beragam obyek wisata yang bisa dinikmati alamnya seperti air terjun, sungai, riam, dan pegunungan.

Outdoor tourism merupakan bagian kedua di nature. Salah satu cara untuk menikmati keindahan alam adalah dengan berinteraksi secara langsung melalui berbagai kegiatan yang memanfaatkan alam sebagai obyeknya. Pengalaman berinteraksi dengan alam hanya dapat menjadi lengkap saat kita turut aktif dalam kegiatan-kegiatan outdoor tersebut. dalam pelaksanaannya, outdoor tourism harus disertai dengan pihak yang sudah ahli dalam bidang tersebut.

Mayoritas penikmat tourism ini masih amatir, sehingga mereka membutuhkan guide untuk mendampingi dan mengajarkan saat mencoba tourism ini. Biasanya orang yang telah mahir, tidak akan menikmati tourism di level ini, mereka berada pada tingkat yang lebih tinggi di bagian nature atau menggabungkannya dengan jenis



Kuburuan tua yang masih terjaga lestari dan tersimpan di sela sela batu dinding di beberapa kampung sepanjang DAS hulu mahakam.



tourism lainnya. Contohnya adalah mountain trekking, kayaking, caving dan lainnya.

Level yang ketiga yaitu enhancement tourism. Tidak lagi melihat alam sebagai obyek untuk dieksploitasi, namun lebih kepada bagaimana cara melestarikan kekayaan alam dan menjaga sustainability ekosistem yang termasuk di dalamnya. Turis di level ini memandang bahwa kita sebagai manusia disertai tugas dan tanggungjawab yang besar untuk menjaga planet bumi. Manusia berhak untuk memanfaatkannya namun harus disertai tanggungjawab moral yang baik.

Durasi pelaksanaan tourism ini akan lebih lama dibandingkan dengan tourism level lainnya di bagian nature karena turis biasanya akan tinggal menetap untuk engage terlebih dahulu dengan masyarakat setempat dan melihat kebutuhan di lokasi tersebut. Diharapkan dengan terjaganya keseimbangan alam melalui aktivitas ini, dunia akan menjadi tempat yang lebih baik untuk tinggal dan bisa diturunkan kepada generasi berikutnya seperti keadaan semula. Sebagai contoh adalah penanaman pohon khas Mahulu di hutan, pelestarian satwa langka, homestay di kampung, wadah edukasi dan konservasi habitat alam, pusat pelestarian buah khas Mahulu.

Salah satu konsep yang dapat di kembangkan dan merangkum seluruh kegiatan ketiga model diatas di Kabupaten Mahakam Ulu adalah dengan istilah **Ekowisata**, definisi ekowisata sendiri banyak ragam. Definisi Ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi The Ecotourism Society (1990)

sebagai berikut : "Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat". "

Pengertian Ekowisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan wisata yang penuh tanggungjawab ke suatu destinasi dengan tujuan untuk menkonservasi alam serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Ekowisata tidak jarang didefinisikan sebagai sub-kategori dari pariwisata berkelanjutan atau segmen yang lebih besar dari wisata berbasis alam.

Ekowisata mencakup interpretasi atau pengalaman belajar yang disampaikan kepada kelompok-kelompok kecil wisatawan oleh pengelola bisnis pariwisata berskala kecil, dan menekankan pada kepemilikan lokal, terutama bagi masyarakat pedesaan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa "ekowisata" dapat diartikan sebagai perjalanan oleh seorang turis ke daerah terpencil dengan tujuan menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah dan budaya di suatu daerah, di mana pola wisatanya membantu ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam.

Beberapa aspek kunci dalam ekowisata adalah:

1. Jumlah pengunjung terbatas atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung
2. lingkungan dan sosial-budaya masyarakat (vs mass tourism)
3. Pola wisata ramah lingkungan (nilai konservasi)
4. Pola wisata ramah budaya dan adat setempat (nilai edukasi dan wisata)

5. Membantu secara langsung terhadap perekonomian masyarakat lokal (nilai ekonomi)
6. Modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar (nilai partisipasinya masyarakat dan ekonomi).

#### Prinsip-Prinsip Pengembangan Ekowisata

1. Konservasi
2. Pendidikan
3. Ekonomi
4. Peran Aktif Masyarakat
5. Daya tarik wisata

##### **Konservasi**

1. Pemanfaatan keanekaragaman hayati tidak merusak sumber daya alam itu sendiri.
2. Relatif tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kegiatannya bersifat ramah lingkungan.
3. Dapat dijadikan sumber dana yang besar untuk membiayai pembangunan konservasi.
4. Dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara lestari.
5. Meningkatkan daya dorong yang sangat besar bagi pihak swasta untuk berperan serta dalam program konservasi. Mendukung upaya pengawetan jenis.

##### **Pendidikan**

Meningkatkan kesadaran masyarakat dan merubah perilaku masyarakat tentang perlunya upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

##### **Ekonomi**

1. Dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi pengelola kawasan, penyelenggara

ekowisata dan masyarakat setempat.

2. Dapat memacu pembangunan wilayah, baik di tingkat lokal, regional maupun nasional.
3. Dapat menjamin kesinambungan usaha.
4. Dampak ekonomi secara luas juga harus dirasakan oleh kabupaten/kota, provinsi bahkan nasional.

##### **Peran Aktif Masyarakat**

1. Membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat setempat
2. Pelibatan masyarakat sekitar kawasan sejak proses perencanaan hingga tahap pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi.
3. Menggugah prakarsa dan aspirasi masyarakat setempat untuk pengembangan ekowisata.
4. Memperhatikan kearifan tradisional dan kekhasan daerah setempat agar tidak terjadi benturan kepentingan dengan kondisi sosial budaya setempat.
5. Menyediakan peluang usaha dan kesempatan kerja semaksimal mungkin bagi masyarakat sekitar kawasan.

##### **Daya Tarik Wisata**

1. Menyediakan informasi yang akurat tentang potensi kawasan bagi pengunjung.
2. Kesempatan menikmati pengalaman wisata dalam lokasi yang mempunyai fungsi konservasi.
3. Memahami etika berwisata dan ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan.
4. Memberikan kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung.





Seraung adalah Topi berbentuk lebar yang biasa digunakan untuk bekerja di ladang atau untuk menahan sinar matahari dan hujan. Seraung dibuat dari daun pandan yang telah dikeringkan, kini banyak diolah seraung-seraung ukuran kecil untuk hiasan rumah tangga.



SELAMAT DATANG  
DI  
**KAMPUNG LIU MULANG**  
KECAMATAN LONG PAHANGAI  
KABUPATEN MAHAKAM ULU



Pada dasarnya pengetahuan tentang alam dan budaya serta daya tarik wisata kawasan dimiliki oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu pelibatan masyarakat menjadi mutlak, mulai dari tingkat perencanaan hingga pada tingkat pengelolaan. Ekowisata memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi penyelenggara, pemerintah dan masyarakat setempat melalui kegiatan-kegiatan yang non ekstraktif, sehingga meningkatkan perekonomian daerah setempat. Penyelenggaraan yang memperhatikan kaidah-kaidah ekowisata mewujudkan ekonomi berkelanjutan.

Pengembangan ekowisata pada mulanya lebih banyak dimotori oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, pengabdian masyarakat dan lingkungan. Hal ini lebih banyak didasarkan pada komitmen terhadap upaya pelestarian lingkungan, pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Namun kadang kala komitmen tersebut tidak disertai dengan pengelolaan yang baik dan profesional, sehingga tidak sedikit kawasan ekowisata yang hanya bertahan sesaat.

Sementara pengusaha swasta belum banyak yang tertarik menggarap bidang ini, karena usaha seperti ini dapat dikatakan masih relatif baru dan kurang diminati karena harus cermat memperhitungkan social cost dan ecological-cost dalam pengembangannya. Masalah yang mendasar adalah bagaimana membangun pengusaha yang berjiwa pengabdian masyarakat dan lingkungan atau lembaga pengabdian masyarakat yang berjiwa pengusaha yang berwawasan lingkungan. Pilihan kedua, yaitu mengembangkan

lembaga pengabdian masyarakat yang berjiwa pengusaha berwawasan lingkungan dilihat lebih memungkinkan, dengan cara memberikan pelatihan manajemen dan profesionalisme usaha. Untuk hal ini diperlukan bentuk kerja sama dan kemitraan yang nyata yang bersifat lintas sektor, baik ditingkat lokal, nasional, bahkan jika memungkinkan tingkat internasional, secara sinergis saling menguntungkan, tidak bersifat eksploitatif, adil dan transparan dengan pembagian tugas yang jelas.

#### **Perbedaan antara Ekowisata dan Wisata Berbasis Alam**

Jika pariwisata berbasis alam hanya melakukan perjalanan ke tempat-tempat alami, ekowisata secara langsung memberikan manfaat bagi lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat lokal. Seorang wisatawan yang melakukan kegiatan wisata berbasis alam hanya dapat pergi mengamati burung saja, namun seorang ekoturis (orang yang melakukan ekowisata) pergi mengamati burung dengan pemandu lokal, tinggal di penginapan yang dimiliki oleh masyarakat lokal dan berkontribusi terhadap ekonomi masyarakat lokal.

#### **Ekowisata berbasis masyarakat (community-based ecotourism)**

Pola ekowisata berbasis masyarakat adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh.

Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif komunitas. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Pola ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola.

Ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dan mengurangi kemiskinan, di mana penghasilan ekowisata adalah dari jasa-jasa wisata untuk turis: fee pemandu; ongkos transportasi; homestay; menjual kerajinan, dll. Ekowisata membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan ekowisata.

Dengan adanya pola ekowisata berbasis masyarakat bukan berarti bahwa masyarakat akan menjalankan usaha ekowisata sendiri. Tataran implementasi ekowisata perlu dipandang sebagai bagian dari perencanaan pembangunan terpadu yang dilakukan di suatu daerah. Untuk itu, pelibatan para pihak terkait mulai dari level komunitas, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan organisasi non pemerintah diharapkan membangun suatu jaringan dan menjalankan suatu kemitraan yang baik sesuai peran dan keahlian masing-masing.

Beberapa aspek kunci dalam ekowisata berbasis masyarakat adalah:

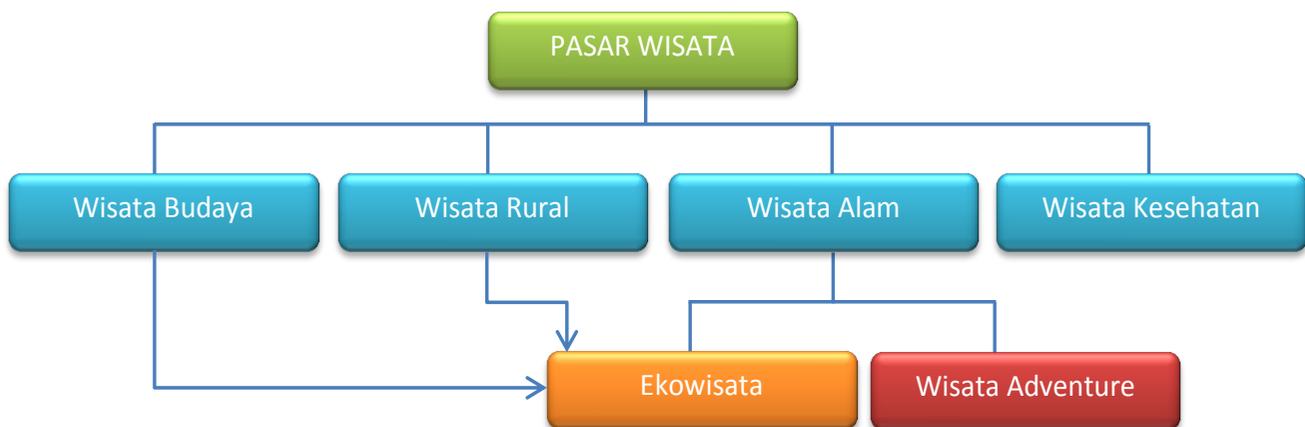
- Masyarakat membentuk panitia atau lembaga untuk pengelolaan kegiatan ekowisata di daerahnya, dengan dukungan dari pemerintah dan organisasi masyarakat (nilai partisipasi masyarakat dan edukasi)
- Prinsip local ownership (pengelolaan dan kepemilikan oleh masyarakat setempat) diterapkan sedapat mungkin terhadap sarana dan pra-sarana ekowisata, kawasan ekowisata dan lainnya (nilai partisipasi masyarakat)
- Homestay menjadi pilihan utama untuk sarana akomodasi di lokasi wisata (nilai ekonomi dan edukasi)
- Pemandu adalah orang setempat (nilai partisipasi masyarakat)
- Perintisan, pengelolaan dan pemeliharaan seluruh obyek-obyek wisata menjadi tanggungjawab masyarakat setempat, termasuk penentuan biaya (fee) untuk wisatawan (nilai ekonomi dan wisata).

#### **Ekowisata dari Segi Pasar**

Kata ekowisata selalu mengacu pada bentuk kegiatan wisata yang mendukung pelestarian. Ekowisata semakin berkembang tidak hanya sebagai konsep tapi juga sebagai produk wisata (misalnya: paket wisata). Akhir-akhir ini, paket wisata dengan konsep "eko" atau "hijau" menjadi trend di pasar wisata. Konsep "kembali ke alam" cenderung dipilih oleh sebagian besar konsumen yang mulai peduli akan langkah pelestarian dan keinginan untuk berpartisipasi pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Akomodasi, atraksi wisata maupun produk wisata lainnya yang menawarkan konsep kembali ke alam

semakin diminati oleh pasar. Namun sebaiknya para penyedia jasa pariwisata, daerah tujuan wisata maupun pemerintah setempat yang ingin berorientasi pada ekowisata harus memiliki kebijakan dan program tersendiri, terkait pelestarian lingkungan, budaya setempat dan manfaat kepada masyarakat lokal. Karena pada banyak tempat, produk produk wisata yang dijual kebanyakan menyematkan kata "eko" atau "kembali ke alam" hanya sebagai label untuk menarik konsumen, namun tidak disertai dengan semangat melestarikan atau melibatkan masyarakat setempat dalam produk wisata tersebut.

Produk Ekowisata dalam pasar wisata secara umum dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Diadaptasi dari publikasi WTO, dimodifikasi oleh Stradass, 2001 (dalam WOOD ; 2002)



Motif ukiran suku dayak umumnya sering mengambil bentuk alam, yaitu tumbuhan, satwa, serta berbagai simbol kepercayaan mereka. Mulai dari arsitektur bangunan rumah, peralatan rumah tangga, hingga perangkat kesenian termasuk ukiran, mengambil pola atau motif alam. Motif ukiran nan biasa dibuat berbentuk pohon, bunga (bunga anggrek), dan majemuk jenis hewan.

Ukiran Dayak pada umumnya dijadikan sebagai Icon dari masing-masing daerah satu dengan yang lainnya. Dayak Bahau, Dayak Kenyah, Dayak Benua'q dan Tunjung, semuanya berbeda baik dari warna, bentuk ukiran kemudian filosofi dari ukiran itu sendiri. Ukiran Dayak ini memiliki nilai kultur yang kuat, dari arti yang selalu bercerita mengenai suku Dayak itu sendiri, kemudian ukiran ini sendiri diciptakan sesuai tempat dan penggunaannya.





Ada lima jenis ikan nyaran yang dikenal oleh masyarakat suku Dayak Long Glaat yang jika posisinya diurutkan dalam tingkatan atau strata. Pertama adalah ikan tebelaq, jenis ikan nyaran yang mampu tumbuh hingga ukuran monster (up 20 kg) dengan warna sisik kuning emas kemerahan. Ini adalah rajanya sungai arus deras dan tinggal di bagian sungai dengan arus paling 'kejam'. Kedua adalah ikan nyaran atau sapan, mampu tumbuh besar juga seperti ikan tebelaq tetapi sisiknya berwarna putih keemasan. Ketiga adalah yang disebut ikan nyaran hitam, tidak mampu tumbuh sebesar dua jenis sebelumnya dengan warna putih kehitaman. Ketiga adalah ikan nyaran mid, ikan jenis mahseer yang tumbuh berukuran sedang dengan warna yang menyerupai nyaran hitam. Terakhir adalah ikan nyaran buring, jenis mahseer mini yang hanya tumbuh seukuran jari dan hidup di badan sungai yang berarus tenang.



Dari bagan tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas ekowisata menjadi bagian dari wisata alam dan memiliki keterkaitan dengan wisata budaya dan rural. Ekowisata bahkan tidak berhubungan langsung dengan pariwisata yang bersifat tantangan/ petualangan atau adventure. Perbedaannya, pada ekowisata, aktivitas wisatawan lebih berfokus pada pengamatan dan pemahaman mengenai alam dan budaya pada daerah yang dikunjungi, dengan mendukung kegiatan pelestarian serta lebih mengutamakan fasilitas dan jasa yang disediakan oleh masyarakat setempat.

Pada pariwisata alam, wisatawan hanya sebatas menikmati aktivitasnya pada alam yang dikunjunginya dengan tidak memperhatikan dukungan terhadap pelestarian alam dan budaya serta penggunaan fasilitas dan jasa dari masyarakat setempat. Sedangkan pada pariwisata yang lebih bersifat tantangan/petualangan (adventure), aktivitas yang dilakukan menonjolkan aktivitas yang menantang untuk menunjukkan ego dan kemampuan menaklukkan kondisi tertentu pada alam yang dikunjungi.

### **Petualangan (Adventure)**

Bagian terakhir dari model tourism 3.0 adalah adventure. Adventure merupakan kombinasi antara culture dan nature. Namun, pembedanya ada di faktor pribadi manusia yang haus tantangan dan perlu suatu hal yang kreatif dalam mengekspresikannya. Level pertama di adventure adalah discovery tourism yang menawarkan aktivitas berpetualang untuk melihat kekayaan alam atau budaya dengan cara yang lebih sophisticated atau kreatif. Sebagai contoh

adalah arung jeram ekstrim, trekking gunung didahului terbang layang, atau menikmati batu dinding dengan panjang tebing.

Dilanjutkan dengan level yang lebih tinggi, adventure memiliki exploration tourism. Turis memiliki kesempatan untuk menjelajahi seluruh obyek wisata lebih dalam, bertujuan untuk mencari suatu pengalaman berbeda dari turis biasanya. Turis tidak hanya menikmati obyek wisata seperti kebanyakan orang, mereka dapat menikmatinya sesuai dengan ketertarikan pribadi atau kelompok komunitas. Para turis akan menemukan kebahagiaan tersendiri jika pada saat penjelajahan tersebut menemukan hal yang belum diketahui banyak orang. Tourism di level ini banyak didominasi tema yang berbau alam, sedangkan untuk kebudayaan sendiri biasanya turis akan menjelajahi situs-situs bersejarah dan belum banyak di eksplorasi oleh orang. Contohnya adalah menjelajahi pegunungan untuk menemukan tempat-tempat tersembunyi dengan sepeda atau kayaking di sungai untuk menjelajahi tebing dan gua.

Level terakhir bagian adventure adalah enlightenment tourism. Tourism jenis ini membutuhkan nyali besar untuk menjalaninya. Adrenaline memegang peranan penting, turis di level ini biasanya merupakan orang-orang profesional dan terlatih. Tujuan mereka adalah untuk mencari kepuasan dengan menaklukkan rasa takut dalam dirinya dengan mengunjungi tempat-tempat yang berbahaya atau berpartisipasi dalam event yang berbahaya. Contohnya: bungee jumping di tebing gunung curam dan tinggi, menjadi pelaku dalam ritual magis



Jembatan penghubung kampung Tiong Ohang, Kecamatan Long Apari.

suku dayak, menyelidiki keberadaan binatang langka dan buas di dalam hutan atau sungai. Berdasarkan penjelasan diatas maka diperlukan strategi pemasaran dalam bentuk promosi untuk mengenalkan lebih jauh tentang potensi pariwisata di hulu mahakam, adapun langkah strategi bauran promosi dapat di jabarkan sebagai berikut :

### 1.) Periklanan (*advertising*)

Periklanan merupakan bentuk komunikasi nonpersonal dan dibayar melalui media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, travel guides, billboard dan sebagainya. Periklanan dipakai untuk mencapai beragam tujuan, termasuk mengubah perilaku konsumen, membangun image dan mencapai penjualan yang diinginkan. Sebagai contoh menjelang Festival Hudoq Pekayang di Kabupaten Mahakam Ulu, sebagai contoh perlu dipasang baliho-baliho di tempat yang strategis di tiap Bandara/ pelabuhan/terminal antar propinsi yang ada di Kaltim maupun Nasional. Pemasangan iklan pada media cetak terutama pada majalah-majalah penerbangan milik Garuda Indonesia Airways, Lion Air dan Wings Air. Selain itu pemasangan iklan di televise nasional dan media massa online. Keberadaan sosial media juga dapat menjadi alternatif dalam mempromosikan sektor pariwisata, terlebih saat ini semakin berkembangnya food blogger, traveler blogger dan tourism blogger. Bahkan Dinas Perhubungan dan Pariwisata menyediakan pusat informasi wisata di tempat-tempat umum, yaitu di bandara, pelabuhan/terminal antar propinsi, masuk di bagian dinas perhubungan dan pariwisata kabupaten Mahakam Ulu. Aplikasi berbasis Android dan IOS yang dapat di unduh di play store dan app store dapat

tempat-tempat objek wisata lengkap dengan peta, dan juga beberapa informasi yang ada. Aplikasi ini dapat terwujud karena adanya kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu dengan swasta.

### 2.) Promosi penjualan (*sales promotion*)

Promosi penjualan melibatkan semua aktivitas yang menawarkan insentif untuk memengaruhi hasrat konsumen potensial, perantara produk, atau mencapai target penjualan. Promosi penjualan akan membuat nilai tambah kepada produk. Misalnya akomodasi gratis sering dipergunakan dalam promosi penjualan produk hotel dan restoran yang menginginkan peningkatan permintaan dalam periode tertentu. Namun biasanya insentif ditawarkan dalam jangka waktu terbatas. Promosi penjualan sering dipergunakan dan dikombinasikan dengan alat promosi lain dalam rangka mendukung usaha pemasaran secara keseluruhan. Pada wilayah ini, Dinas Perhubungan dan Pariwisata mengundang beberapa travel agent untuk mengunjungi objek wisata alam di Mahakam Ulu selama beberapa hari. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan potensi Mahakam Ulu dan diharapkan akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi kerakyatan.

### 3.) Hubungan masyarakat (*public relations*)

Merupakan komunikasi nonpersonal yang ditujukan untuk mengubah opini atau mencapai liputan audiens seluas-luasnya. Terkait hubungan masyarakat, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Mahakam Ulu perlu melakukan suatu kerjasama dengan media massa, antara lain stasiun televisi, majalah penerbangan,

serta melakukan kerja sama dengan BKSDA, Perhutani, PHRI, Pellindo dalam hal pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Di lingkungan satuan kerja pemerintah daerah, Dinas Perhubungan dan Pariwisata melakukan evaluasi terkait program pemasaran yang dilakukan. Hal ini untuk menciptakan hubungan internal yang baik. Dinas Perhubungan dan Pariwisata perlu melakukan pelatihan bahasa Inggris bagi para pelaku wisata di masing masing kecamatan. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat berpartisipasi aktif demi menyukseskan promosi wisata. Tidak hanya itu, Dinas Perhubungan dan Pariwisata perlu melakukan pelatihan pemandu wisata. Pelatihan ini diharapkan pemandu wisata tersebut mampu melayani turis asing agar bisa menikmati keindahan Mahakam Ulu lebih lama lagi Dinas Perhubungan dan Pariwisata bekerja sama dengan stakeholder terkait, antara lain aparat keamanan dan Dinas Kesehatan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Objek Wisata. Materi yang disosialisasikan yaitu pengetahuan pengelolaan pondok wisata atau home stay termasuk kesehatan, higienitas, sanitasi, keamanan, ketertiban, pengembangan dan pemasaran hingga pengenalan dunia maya atau internet.

#### 4.) *Penjualan Pribadi*

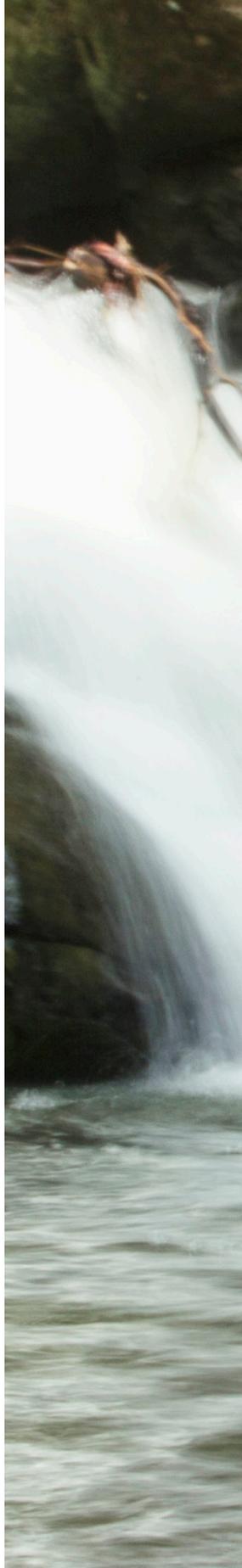
Merupakan komunikasi langsung tatap muka antara Dinas Perhubungan dan Pariwisata kepada wisatawan guna membentuk pemahaman yang baik terkait objek wisata yang ditawarkan. Sebagai contoh pada saat diadakan pameran atau event wisata di Mahakam Ulu merupakan kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung. Komunikasi

tersebut terjadi ketika pengunjung pameran mendatangi stand pameran dan pegawai yang bertugas dapat menyampaikan atau mempresentasikan objek wisata yang ada di Mahakam Ulu.

#### 5.) *Pemasaran langsung (direct marketing)*

Pemasaran langsung merupakan pendekatan pemasaran yang bersifat bebas dalam menggunakan saluran distribusi dan atau komunikasi pemasaran, yang memungkinkan pemasar memiliki strategi tersendiri dalam hubungannya dengan konsumen. Pada pemasaran langsung, Dinas Perhubungan dan Pariwisata dapat menyelenggarakan event event lain setiap tahunnya selain Hudoq Pekayang yang di dalamnya terdapat beberapa agenda dalam memasarkan produk wisata kepada masyarakat maupun wisatawan.

Adapun kegiatan wisata dan budaya yang bisa dilakukan setiap tahun dengan membagi perkegiatan dalam tiap bulan misalnya event Lomba Perahu Naga (Dragon Boat), Festival Kuliner, Mahulu Tourism Week, Jambore Kampung Wisata, International Camping Photogrady, Duta Wisata Mahulu, Festival Musik Sampe' Nasional, Mahulu Music Festival (Jazz, Rock, Pop, Dangdut), Mahulu Fashion Week, Jeep Adventure Mahulu Challenge, Sport Ethnic Olimpiade, Ethnic Carnival, Trabas Trail Championship, Mahulu Colour Run, Arung Jeram Challenge, Wildlife Fishing Tour, Tour de Mahulu, Mountain Bike Challenge, atau kegiatan yang saat ini lagi trend lomba lari lintas alam, berolahraga sambil wisata yang dapat buat dalam suatu kompetisi yang menantang, misalnya diberi nama Mahulu Trail Running Race dalam







Salah satu gua karst di hulu mahakam, gua seperti ini banyak di temukan dan biasanya berisi burung walet, kelalawar dan biodervisty lainnya.



Trek yang akan dilewati adalah jalan umum berupa aspal, jalan berbatu, jalan tanah/lumpur, kampung dan paving blok dengan jarak tempuh lomba adalah Short +-10Km, Half Marathon Trail, Marathon trail, kategori Family +-6km dan Night Trail Run. Selain kontur jalan yang tidak rata baik menanjak dan menurun, kompetisi ini diselenggarakan di alam terbuka dengan perubahan cuaca yang harus diantisipasi oleh setiap peserta seperti dingin, hujan dan panas. Berbeda dengan kompetisi lari jalan raya yang sudah umum diselenggarakan, trail running menuntut para peserta untuk memiliki semangat serta stamina yang tinggi agar dapat melewati setiap tantangan yang terdapat didalam medan kompetisi juga dapat melihat keindahan alam yang dilewati para pelari.

## **POTENSI WISATA ALAM DAN BUDAYA**

Potensi obyek Wisata Alam dan Budaya di Mahakam Ulu sangat luar biasa, ditopang dengan aliran sungai Mahakam, menjadikan wilayah-wilayah yang dilalui aliran ini dipinggiran sungai mahakam sebagai wisata alam yang penuh pesona ditambah berbagai batuan Karst menjulang tinggi menambah ketertarikan terhadap wisata alam serta keanekaragaman suku dayak yang bermukim Kabupaten Mahakam Ulu, seakan berbeda sendiri dari daerah lain di Indonesia

Adapun untuk potensi objek wisata dan budaya disampaikan beberapa informasi berdasarkan jenis objek destinasi tempat wisata dan budaya yang sudah ada dan baru di temukan yang selanjutnya dapat dikembangkan dalam kegiatan kegiatan pariwisata dan kebudayaan.





Anak sungai seperti ini banyak di jumpai sepanjang DAS hulu mahakam dan menyimpan potensi wisata alam yang sangat menarik, terutama vegetasi tumbuhan dan keanekaragaman hayati yang ada di sepanjang anakan sungai.

### **Batu Bengka'ant**

Batu Bengka'ant merupakan sebuah pulau batu di tengah sungai Mahakam atau tepatnya gugusan batu hitam yang menyerupai sebuah pulau kecil, diperkirakan 20 x 20 meter persegi. Tumpukan batu hitam inilah yang memiliki ciri khas yang sangat menarik sebagai salah satu objek pengambilan gambar bagi para Fotografer. Batu Bengka'ant terletak di Kampung Memahak Teboq, Kecamatan Long Hubung. Hikayat Batu ini adalah tempat seorang manusia Raksasa yang juga sebagian informasi masyarakat setempat disebut sebagai Datuk Ujung. Kalau mau melihat lebih dekat, konon pada bagian atas batu ada bekas corakan tempat duduk dan bekas telapak kaki dengan ukuran cukup besar, sebagai pertanda pernah memang ada manusia raksasa yang duduk pada batu tersebut.



Dikisahkan dalam hikayat suku dayak, bahwa sungai Mahakam kaya akan jenis Ikan. Pertumbuhan ikan ini sangat tinggi dan sangat bermanfaat bagi kemakmuran masyarakat yang berdiam di pinggiran sungai Mahakam. Namun ada di antara ikan-ikan tersebut yang merupakan ikan pemangsa (predator) yang memakan ikan-ikan yang ada di sungai Mahakam, sehingga mengancam kelestarian ikan yang ada di sungai Mahakam. Ikan tersebut dinamakan ikan Tapah (sejenis ikan Lais namun memiliki ukuran lebih besar). Atas fenomena tersebut Datuk Ujung berupaya menangkap Ikan Tapah dengan cara mengail (memancing) dan melemparkannya ke Kalimantan Tengah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Mahakam Ulu. Maka dari itu, tidak pernah lagi ditemukan spesies ikan tapah di sungai Mahakam, ikan tapah hanya terdapat di sungai Barito dan beberapa di Kalimantan Tengah.

### **Batu Dinding**

Memasuki Kecamatan Long Bagun tepatnya di Kampung Long Melaham kita akan menemui hamparan batu kapur putih yang disebut sebagai batu dinding. Batu Dinding ini adalah batu kapur putih yang membentuk dinding di tepi sungai Mahakam. Dinding batu ini membentang sepanjang kurang lebih 800 meter di tepi sungai Mahakam. Kita tak perlu jauh-jauh pergi ke luar negeri untuk menyaksikan keajaiban-keajaiban dunia. Jika kita menyusuri sungai ini ke arah hulu, maka kamu akan menemukan tebing yang semakin menjulang tinggi. Dinding ini memiliki tinggi rata-rata 90 meter sampai dengan 125 meter. Terlihat menjulang tinggi, sangat indah, menakjubkan dan sangat luar biasa.



Lokasi Batu Dinding ini dapat ditempuh dengan menggunakan speedboat, longboat, ketinting (ces), dan kapal melalui aliran sungai Mahakam, kurang lebih 30 menit dari kampung Ujoh Bilang, atau 10 menit, dari kampung Long Melaham. Pada dinding batu tersebut terdapat beberapa makam tua yang berbentuk Lungun (peti mati), Pondok kecil yang terbuat dari kayu/kulit kayu untuk makam Raja atau Kepala Suku. Kepala suku yang di makam-kannya pada tebing tersebut adalah kepala suku Dayak Bahau yang bernama HANG. Di hulu batu dinding tersebut juga terdapat Luvang Keveh/Lobang Keveh yang timbul dengan sendirinya di atas permukaan air Mahakam.

### **Air Terjun Sungai Aya' di Kampung Long Tuyuq**

Berada di Kampung Long Tuyuq, Kecamatan Long Pahangai dengan berada di ketinggian sekitar 235 m dpl. Bagi anda pecinta alam berkunjung ke air terjun ini tentu sangat menyenangkan, karena di lokasi air terjun ini anda masih bisa menemukan pohon dan belukar masih menyelimuti air terjun yang semakin menambah keindahan air terjun ini. Saat memasuki air terjun juga anda dapat menyaksikan langsung banyak monyet-monyet liar yang bergelantungan di pohon.





### **Riam Kenhe, Batu Kelo**

Perjalanan menuju hulu sungai Mahakam, tidak jauh dari Long Bagun terdengar suara gemuruh dan terpampanglah keindahan air terjun yang tinggi dan cukup deras jatuhnya airnya menghantam bebatuan dan sebagian percikannya mengalir ke sungai. Inilah Air Terjun Riam Kenhe. Di samping memiliki keindahan tersendiri karena akan keganasan arus airnya, Riam Kenhe di Batu Kelo memiliki air terjun yang langsung terjun ke arah sungai Mahakam. Air terjun ini dengan mudah dapat dinikmati para penumpang ataupun wisatawan yang melewati Riam Kenhe.

### **Sungai Tepe, Long Pahangai**

Sungai Tepe merupakan salah satu sungai yang terdapat di Kampung Long Pahangai. Sungai Tepe merupakan salah satu kawasan konservasi adat. Wilayah yang dikonservasi adalah hulu sungai dan wilayah pemancingan. Masyarakat boleh memancing dengan batas perolehan tertentu, tidak boleh menggunakan alat berupa Bom Ikan, Potas, Racun Ikan lainnya, Pukat Harimau (trol). Pukat tradisional boleh digunakan sepanjang tidak mengganggu habitat dan spesies yang kecil.

Selain wisata alam, aliran sungai Tepe memberikan anugerah tersendiri bagi potensi wisata olahraga kayak atau kanoe, sama seperti sungai payang di Long Bagun. Olahraga kayak atau kanoe adalah salah satu olahraga air yang sangat menantang. Nama kanoe diambil dari perahu yang digunakan, yaitu sebuah perahu kecil yang hanya memuat satu orang. Perahu ini biasanya memiliki permukaan yang tidak tertutup, untuk menjalankannya kita memerlukan dayung dan riak air.



### **Sungai Payang, Long Bagun**

Sungai Payang adalah salah satu anak sungai di Long Bagun, menyimpan berbagai hasil kekayaan alam berupa ikan-ikan yang besar. Selain potensi alam yang dihasilkan dari sungai Payang ini, potensi wisata olahraga dapat pula menjadi sesuatu yang potensial berupa wahana Kano (canoe) dan kayak, berupa olahraga wisata menggunakan perahu sampan kecil. berbagai hasil kekayaan alam berupa ikan-ikan yang besar. Selain potensi alam yang dihasilkan dari sungai Payang ini, potensi wisata olahraga dapat pula menjadi sesuatu yang potensial berupa wahana Kano (canoe) dan kayak, berupa olahraga wisata menggunakan perahu sampan kecil.



### **Riam di Sungai Mahakam**

Sepanjang perjalanan, kita akan menemukan banyak riam (jeram) di sepanjang sungai Mahakam dan sungai-sungai cabangnya. Beberapa riam yang cukup terkenal ekostis sekaligus sangat menantang adalah Riam Udang, Riam Panjang, Batoq Lapung dan Napok Hidah. Riam-riam yang lain tidak kalah serunya. Masih banyak riam-riam ini tersebar mulai kampung-kampung di Kecamatan Long Pahangai hingga Kecamatan Long Bagun. Karena banyak riam, hanya perahu panjang dengan mesin bertenaga besar yang mampu menyusuri sungai. Masyarakat menyebutnya Longboat atau bisa juga speedboat. Setiap perahu minimal memiliki dua mesin yang masing-masing berkekuatan 200 PK (daya kuda). Perahu-perahu itu juga harus dikemudikan oleh motoris yang handal jika tidak ingin karam dihempas jeram. Kebanyakan motoris berasal dari Kampung Long Apari di titik paling hulu sungai yang panjangnya sekitar 980 kilometer itu.

Karena riam pula pasokan bahan makanan, barang kelontong, dan bahan bakar minyak untuk warga Long Pahangai dan Long Apari hanya bisa dibawa oleh perahu besar sampai ke Long Bagun. Semua barang kemudian diangkut dengan perahu-perahu panjang. Perahu kayu sepanjang 5 meter itu juga menjadi sarana transportasi penumpang asal Long Pahangai dan Long Apari. Daya tarik riam sungguh luar biasa, namun juga memacu adrenaline, apalagi di sungai Mahakam ada 22 riam dengan nama dan karakter masing-masing.

## Nama 22 Riam Hulu Mahakam

No.	Nama Riam	Karakteristik dan Daya Tarik	Lokasi
1	Riam Long Bagun Rukun Damai	Petualangan olah raga alam, arus deras	Kampung Rukun Damai Kec. Long Bagun
		Olah raga yang penuh tantangan dan mengasikkan	
2	Riam Matahari	Jeram yang tidak dapat ditembus cahaya matahari	Kampung Long Apari, Kec. Long Apari
		Jalur melalui tebing bebatuan	
		Sangat cocok untuk olahraga arung jeram	
		Arus deras bebatuan	
3	Riam Kemhaai	Jalur melalui tebing bebatuan	Kampung Long Apari, Kec. Long Apari
		Sangat cocok untuk olahraga arung jeram	
		Arus deras bebatuan	
4	Riam 611	Mengenang seorang prajurit TNI AD 611 tewas karena kapal yang ditumpangi karam	Kampung Long Apari, Kec. Long Apari
		Jeram yang baru terbentuk karena longsoran bukit batuan besar pada tahun 2004	
		Arus deras bebatuan	
5	Riam Napo Hidah	Terletak di ujung batuan dengan turunan arus sungai deras	Kampung Long Tuyu, Kec. Long Pahangai
		Cocok untuk olahraga arung jeram	
6	Riam Bato Lavung	Diujung sungai terdapat batu raksasa berbentuk topi	Kampung Long Tuyu, Kec. Long Pahangai
		Arus sungai deras bebatuan	
		Jalur berdinding batu dan pepohonan besar	
7	Riam Luvaang Inun	Arus deras bebatuan	Kampung Long Tuyu, Kec. Long Pahangai
		Jalur berdinding batu dan pepohonan besar	
8	Riam Nyalung	Arus sungai deras bebatuan	Kampung Long Tuyu, Kec. Long Pahangai
		Jalur berdinding batu dan pepohonan besar	
9	Riam Nap	Disekitar jeram banyak ditemui pohon nap	Kampung Long Tuyu, Kec. Long Pahangai
		Arus sungai deras dengan bebatuan besar	
10	Riam Bato Kahangaan	Di dasar sungai terdapat batu besar yang menciptakan arus sungai berkarakter khas yang sulit ditebak, berubah-ubah, terkadang deras dan terkadang tenang	Kampung Long Tuyu, Kec. Long Pahangai
		Kahangaan artinya bernafas yaitu air sungai yang tiba-tiba mengganas dan berbahaya	
11	Riam Luvaang Kubang	Terdapat gua di bawah air yang tumbukan air sungai tepat mengenai mulut gua	Kampung Long Tuyu, Kec. Long Pahangai
		Arus deras bebatuan yang terbentuk karena pada tahun 1964 gugusan bebatuan sungai ini diledakan oleh Panglima Kodam XI Mulawarman	

12	Riam Kenhe	Terdapat air terjun yang mengalir ke sungai Mahakam dari sungai Kenhe	Kampung Long Tuyo, Kec. Long Pahangai
		Banyak riak air sungai yang tercipta	
13	Riam Benhoong	Arus sungai deras bebatuan	Kampung Long Tuyo, Kec. Long Pahangai
		Jalur berinding batu dan pepohonan besar	
14	Riam Having Anakuda	Terdapat tanjung yang bernama anak kuda (having = tanjung)	Kampung Long Tuyo, Kec. Long Pahangai
		Arus sungai deras bebatuan	
		Cocok untuk olah raga arung jeram	
15	Riam Payaang	Terdapat anak sungai yang bernama sungai Payang	Kampung Long Tuyo, Kec. Long Pahangai
		Terdapat makam kuno suku dayak	
		Arus sungai deras bebatuan besar	
16	Riam Telaang Tai	Telaang Tai artinya memantul, karena terdapat tikungan tajam yang membuat arus balik sehingga aliran air sungai menjadi liar	Kampung Long Bagun, Kec. Long Bagun
		Banyak terdapat pepohonan di sisi sungai	
		Cocok untuk olah raga arung jeram	
17	Riam Udang	Jeram yang bila airnya meluap mampu menghasilkan gelombang hingga 1,5 meter dengan arus sungai sangat deras sekali	Kampung Long Bagun, Kec. Long Bagun
		Saat musim kemarau jeram ini menghilang tanpa ada arus deras	
		Cocok untuk olah raga arung jeram	
18	Riam Wang	Nama Wang berasal dari lebah besar dan mematikan bila menyengat yang dulu pernah bersarang di sekitar jeram ini.	Kampung Long Bagun, Kec. Long Bagun
		Arus sungai deras bebatuan dan banyak pohon besar	
19	Riam Haloq	Jeram yang sempat memakan banyak jiwa, salah satunya adalah orang asing "haloq".	Kampung Long Bagun, Kec. Long Bagun
		Arus sungai deras bebatuan	
		Cocok untuk olah raga arung jeram	
20	Riam Bato Berang	Arus sungai menikung tajam dan ditikungan ada batu besar yang mempersempit jalur perahu dengan risiko tinggi	Kampung Long Bagun, Kec. Long Bagun
		Di bagian sisi sungai banyak pepohonan besar	
21	Riam Ban Palang	Ban Palang artinya palang tertutup karena terdapat batu melintang di dasar sungai yang menciptakan gelombang besar karena derasnya arus air sungai	Kampung Long Tuyo, Kec. Long Pahangai
		Terdapat tebing batu di sisi sungai dan pepohonan	
		Cocok untuk olah raga arung jeram	
22	Riam Beliun	Dulu Terdapat pohon Beliun yang sangat besar dan tua namun sekarang sudah tumbang	Kampung Long Tuyo, Kec. Long Pahangai
		Arus sungai deras dan bebatuan	

sumber : data diolah



### **Pulau Keramat, Kampung Memahak Teboq, Kec. Long Hubung**

Di tengah Sungai wilayah Kampung Memahak Teboq ada sebuah Pulau yang dinamakan sebagai Pulau Keramat, hingga kini banyak umat muslim yang setiap minggu berziarah. Memang di Pulau ini terdapat beberapa Makam atau kuburan Muslimin. Peziarah bukan hanya dari masyarakat sekitar, namun juga dari daerah yang cukup jauh seperti Long Iram, Melak bahkan dari Samarinda. Pulau Keramat Atau (Liuq Keramat) dalam bahasa daerah Liuq. Pulau ini terletak di hulu Kampung Mamahak Teboq di tengah sungai Mahakam Kecamatan Long Hubung. Di dalam Pulau Keramat terdapat Makam Datuq Keramat SYECH ABDULLAH SAMAN BIN SYECH ABDULAH. Wafat Tahun 1778 di Kampung Sirau, yang Memakai Kelambu kuning, dan beberapa kuburan lainnya yang timbul dengan sendirinya. Pulau Keramat/Liuq Keramat juga sering di jadikan tempat ziarah, dan uniknya lagi Liuq Keramat tidak pernah tenggelam di saat air banjir atau pasang, oleh karena itu tempat tersebut disebut Pulau Keramat. Jarak tempuh Ke Pulau Keramat menggunakan speedboat, longboat, ketinting (ces) dan kapal dengan jarak perjalanan dari Kampung Long Bagun sekitar  $\pm$  2 jam menggunakan speedboat.



### **Makam Suku Dayak**

Masyarakat suku Dayak Bahau di Mahakam Ulu memiliki cara sendiri untuk tetap menyayangi orang-orang yang telah pergi meninggalkan mereka. Salah satu caranya adalah dengan membiarkan jasad orang terkasih yang meninggal tetap berada di dekat mereka. Atau, membiarkan jasad itu tidak terkubur di dalam tanah. Kebiasaan seperti itu sempat dipertahankan oleh masyarakat Dayak, khususnya Dayak Bahau di Kabupaten Mahakam Ulu.

Tradisi penguburan dan upacara adat kematian pada suku bangsa Dayak diatur tegas dalam hukum adat. Sistem penguburan beragam sejalan dengan sejarah panjang kedatangan manusia di Kalimantan. Dalam sejarahnya terdapat tiga budaya penguburan di Kalimantan Timur:

- a) penguburan tanpa wadah dan tanpa bekal, dengan posisi kerangka dilipat.
- b) penguburan di dalam peti batu (dolmen).
- c) penguburan dengan wadah kayu, anyaman bambu, atau anyaman tikar. Ini merupakan sistem penguburan yang terakhir berkembang.



## Rumah Adat

Selayaknya suku-suku di Indonesia, suku dayak di kabupaten Mahakam Ulu juga memiliki rumah Adat. Sebagian besar penduduk suku Dayak hidup secara berkelompok atau kekerabatan suku Dayak sangatlah kuat. Maka hal ini dibuktikan dengan rumah yang mereka bangun, sebagian besar rumah yang dibangun mereka secara berkelompok juga, selalu saja lebih dari 1 kepala keluarga. Rumah yang berbentuk panggung tersebut tidak kurang dihuni 12 kepala keluarga atau skitar 50-100 orang. Diperkirakan ukuran rumah lamin sekitar dengan panjang mencapai 30 meter, lebar 15 meter dan tinggi sekitar 3 meter. Namun seiringnya waktu, karena sebagian telah menempuh kehidupan modern Rumah Adat hanya dipergunakan sebagai balai adat untuk kepentingan upacara adat, sementara masyarakat telah memiliki rumah masing-masing.

Bahan utama bangunan rumah adat Lamin adalah kayu ulin atau banyak orang yang menyebutnya sebagai kayu besi. Disebut kayu besi karena memang jenis kayu tersebut adalah kayu yang sangat kuat. Bahkan banyak orang mengatakan jika kayu ulin terkena air maka justru tingkat kekuatannya akan semakin keras. Mungkin hal inilah yang membuat banyak orang yang membangun rumah di atas dataran rawa atau pinggir sungai namun tahan lama umur bangunannya. Selain bangunan, totem-totem yang ada di bagian depan Lamin juga terbuat dari bahan kayu ulin. Bangunan yang terbuat dari bahan kayu ulin memiliki kesan mewah karena warna hitam khasnya. Hanya saja menurut penduduk sekitar saat ini agak sulit untuk mencari pohon ulin karena ada alih konversi lahan serta perambahan hutan-hutan.



Tarian suku dayak beragam ada yang masih tradisional bahkan ada yang sudah dikreasikan. Tarian tradisional berdasarkan fungsinya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni:

1. Jenis tarian keagamaan seperti untuk pengobatan, atau mengundang roh gaib seperti tarian pada upacara belian bawo, sentiyu dan kwangkai,
2. Tarian adat biasanya dilaksanakan pada saat upacara adat, dan
3. Tarian hiburan/pergaulan seperti leleng. Tarian-tarian ini dimainkan baik oleh perempuan maupun laki-laki, tunggal maupun berkelompok.

Kelengkapan tari lainnya adalah mandau dan tameng (klempit), besunung, bahan yang dipakai di sekeliling bahu biasanya terbuat dari kulit macan atau beruang; bulu burung enggang atau merak, biasanya digunakan untuk hiasan topi atau hiasan besunung dan dipegang ditangan untuk kelengkapan taribagi perempuan. Sikap burung enggang sering digunakan dalam gerak tari, sedangkan paruhnya untuk hiasan kalung atau topi. Burung dalam kepercayaan masyarakat dayak pada umumnya dianggap sebagai binatang suci, yang menghubungkan manusia dengan roh nenek moyang dan yang kuasa. Beloko atau topi dari anyaman rotan juga digunakan sebagai kelengkapannya; selain itu ada kalung yang terbuat dari manik-manik dan taring macan; seleng atau kelat bahu yang terbuat dari kayu atau getah kayu yang sudah diberi warna hitam; abad atau cawat yang terbuat dari kulit kayu, yang pada sekitar tahun 1970an mulai diganti dengan kain yang bermanik manik; gelang atau lekuk yang terbuat dari manik-manik atau getah juga; tabid yaitu ikat pinggang yang menutupi dan melindungi paha belakang serta seleng kaki atau gelang kaki.







A photograph of a campfire in a dense forest. The fire is burning brightly, with thick white smoke rising from the logs. In the foreground, a large piece of roasted pig is skewered on a long wooden stick. The ground is covered with logs, rocks, and a plastic water bottle. The background is filled with lush green foliage and trees.

**BAGIAN KETIGA  
CAPTURE THE  
IMPRESSION LIFE**

## LADANG

### MAKNA DAN FILOSOFI LADANG BAGI MASYARAKAT SUKU DAYAK

Bagi masyarakat Dayak yang ada di Kalimantan terutama masyarakat suku Dayak di hulu mahakam sebagaimana masyarakat adat lainnya, pada hakikatnya memiliki persepsi luas terhadap hutan. Bagi mereka hutan tidak hanya semata-mata bermakna ekonomis, melainkan juga sosio budaya-relegius. Juga bukan hanya semata-mata berisi ragam tetumbuhan dan hewan, melainkan juga mereka sendiri merupakan bagian dari hutan yang tak terpisahkan, dan hutan yang ada dalam wilayah kedaulatan mereka mempunyai hak kepemilikan yang jelas dan terpastikan secara hukum adat setempat (Widjono, 1998).

Saat melangsungkan dan mempertahankan kehidupannya orang Dayak tidak dapat dipisahkan dengan hutan. Atau dengan kata lain hutan yang berada di sekeliling mereka merupakan bagian dari kehidupannya dan dalam memenuhi kebutuhan hidup sangat tergantung dari hasil hutan (Arkanudin, 2001). Hutan merupakan kawasan yang menyatu dengan mereka sebagai ekosistem. Selain itu hutan telah menjadi kawasan habitat mereka secara turun temurun dan dari hutan tersebut mereka memperoleh sumber-sumber kehidupan pokok (Sapardi, 1994). Bahkan menurut Arman (1994), orang Dayak kalau mau berladang mereka pergi ke hutan, kalau mereka berladang mereka terlebih dahulu menebang pohon-pohon besar dan kecil di hutan, kalau mereka mengusahakan tanaman perkebunan mereka cenderung memilih tanaman yang menyerupai hutan, seperti karet, rotan,









tengkawang. Kecenderungan seperti itu bukan suatu kebetulan tetapi merupakan refleksi dari hubungan akrab yang telah berlangsung selama berabad-abad dengan hutan dan segala isinya. Pilihan tersebut merupakan "adaptive strategis" yang telah diuji oleh waktu dan pengalaman. Michael A. Jochim dalam Arman (1994), menamakannya "strategy of survival", yang mempengaruhi perilaku kultural dari orang Dayak.

Persepsi orang Dayak terhadap hutan tersebut, memberi pemahaman bahwa hubungan antara orang Dayak dengan hutan merupakan hubungan timbal balik. Disatu pihak alam memberikan kemungkinan-kemungkinan bagi perkembangan budaya orang Dayak, dilain pihak orang Dayak senantiasa mengubah wajah hutan sesuai dengan pola budaya yang dianutnya (Arman, 1994). Persentuhan yang mendalam antara orang Dayak dengan hutan, pada giliran melahirkan apa yang disebut dengan sistem perladangan, yakni suatu bentuk model kearifan tradisional dalam pengelolaan hutan. Menurut Ukur (dalam Widjono,1995), menjelaskan bahwa sistem perladangan merupakan salah satu ciri pokok kebudayaan Atas dasar inilah Widjono (1998) secara tegas menyatakan bahwa orang Dayak yang tidak bisa berladang boleh diragukan kedayakannya, karena mereka telah tercabut dari akar kebudayaan leluhurnya. Ave dan King (dalam Arman,1994), mengemukakan bahwa tradisi berladang (siffting cultivation atau swidden) orang suku Dayak sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang mereka yang merupakan sebagai mata pencaharian utama. Sellato (1989) dalam Soedjito (1999), memperkirakan sistem perladangan yang

dilakukan orang Dayak sudah dimulai dua abad yang lalu. Bahkan Mering Ngo (1990), menyebutkan cara hidup berladang di berbagai daerah di Kalimantan telah dikenal 6000 tahun Sebelum Masehi.

Sistem Perladangan Suku Dayak secara garis besar menganut sistem perladangan (berpindah) sebagai budaya yang merata di kalangan suku Dayak sebagai penduduk asli Kalimantan. Walaupun budaya ini tidak dapat dikatakan khas Suku Dayak, namun ada segi-segi khas dapat dikategorikan sebagai kebudayaan suku Dayak. Hal ini nampak dalam ketentuan-ketentuan adat dalam berladang di kalangan suku Dayak di Kalimantan :

1. Permintaan Ijin dari kepala suku / kepala adat.
2. Pencarian hutan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan tertentu, baik dari segi pengetahuan tentang alam, maupun dari segi kepercayaan apakah hutan yang akan digarap itu akan mendatangkan kebahagiaan atau kecelakaan.
3. Upacara pembukaan hutan dan penggarapan selanjutnya seperti tebang, bakar dan pembersihan.
4. Penanaman padi dengan sistem "manugal" yaitu menggunakan tongkat kayu untuk membuat lubang di tanah yang kemudian diisi dengan benih padi.
5. Pekerjaan-pekerjaan berat dalam berladang seperti pembukaan awal dan penugalan biasanya dilakukan secara gotong-royong oleh seluruh penduduk; pekerjaan ini dilakukan secara bergiliran di tiap-tiap ladang. Dengan demikian kebutuhan akan tenaga kerja dapat diatasi bersama

6. Kerja menuai dalam sistem perladangan Suku Dayak pun dilakukan secara gotong royong
7. Peristiwa menugal dan menuai dianggap sebagai peristiwa kegembiraan, dan sebab itu hampir selalu dibarengi dengan nyanyian dan tari-tarian.

Menurut Arkanudin (2001), bahwa dalam setiap aktivitas berladang pada orang Dayak selalu didahului dengan mencari tanah. Dalam mencari tanah yang akan dijadikan sebagai lokasi ladang mereka tidak bertindak secara serampangan. Ukur (1994), menjelaskan bahwa orang Dayak pada dasarnya tidak pernah berani merusak hutan secara intensional. Hutan, bumi, sungai, dan seluruh lingkungannya adalah bagian dari hidup. Menurut Mubyarto (1991), orang Dayak sebelum mengambil sesuatu dari alam, terutama apabila ingin membuka atau menggarap hutan yang masih perawan harus memenuhi beberapa persyaratan-persyaratan tertentu untuk membuka ladang yaitu: pertama, memberitahukan maksud tersebut kepada kepala suku atau kepala adat; kedua, Seorang atau beberapa orang ditugaskan mencari hutan yang cocok.

Mereka ini akan tinggal atau berdiam di hutan-hutan untuk memperoleh petunjuk atau tanda, dengan memberikan persembahan. Usaha mendapatkan tanda ini dibarengi dengan memeriksa hutan dan tanah apakah cocok untuk berladang atau berkebun; ketiga, apabila sudah diperoleh secara pasti hutan mana yang sesuai, segera upacara pembukaan hutan itu dilakukan, sebagai tanda pengakuan bahwa hutan atau bumi itulah yang memberi kehidupan bagi

mereka dan sebagai harapan agar hutan yang dibuka itu berkenan memberkati dan melindungi mereka.

Konsep berladang umumnya yang menjadi prioritas utama bukan produktivitas tetapi adanya keanekaragaman tanaman yang ditanam. Hal ini dapat dipahami karena suku dayak bersifat subsisten. Keanekaragaman ini diperlakukan dalam semua jenis usaha pertanian termasuk juga dalam usaha kebun karet. Dalam kegiatan berladang yang ditanam tidak hanya tanaman padi, tetapi juga ditanam berbagai jenis sayur-mayur yang umurnya relatif pendek dibandingkan dengan umur padi.

Disamping menanam berbagai jenis sayur mayur ditengah ladang, juga mereka menyempatkan diri untuk menanam berbagai jenis pohon buah-buahan di sekitar pondok Kalau diamati jenis tanaman yang ditanami antara lain tengkawang, durian, langsung, nangka, rambai, rambutan, kelapa, pinang, pisang dan lain-lain. Pohon-pohon itu juga merupakan sebagai pratanda bahwa hutan tersebut sudah ada yang mengolahnya dan jika orang lain ingin membuka ladang ditempat itu, haruslah minta izin kepada yang pertama kali membuka hutan itu. Kemudian setelah seluruh pentahapan dalam kegiatan berladang itu dilakukan hingga selesai panen, bekas ladang itu sebagiannya mereka tanam kembali dengan pohon karet. Sedangkan bagian lain dibiarkan tumbuh menjadi hutan kembali dengan maksud, suatu saat dapat dibuka kembali menjadi ladang.





A group of men are working in a forest clearing, using long wooden poles to plant rice seedlings. The men are dressed in casual clothing, including t-shirts, shorts, and rubber boots. The ground is dark and appears to be a recently cleared area. The background shows a dense forest with tall trees.

Bulan Oktober merupakan bulan menanam padi bagi suku dayak di sepanjang DAS Hulu Mahakam, hal ini merupakan sebuah keniscayaan bagi mereka yang harus ditunaikan setiap tahunnya.

Tidak seperti masyarakat Indonesia pada umumnya, masyarakat suku dayak bahu yang tinggal di hulu sungai mahakam ini memiliki tradisi menanam padi di hutan/ gunung yang biasa mereka sebut dengan Nugal.

Kearifan tradisional melalui penanaman kembali berbagai jenis pohon buah-buahan yang bermanfaat serta berbagai jenis tanaman keras pada bekas ladang ini, menurut Widjono (1998) telah mematahkan mitos tentang peranan orang Dayak dalam merusak lingkungan. Menurut Dove (1988); Mubyarto (1991) dan Widjono (1996), ada tiga mitos yang mendasari pikiran para ahli tentang para peladang Dayak ini: pertama para peladang memiliki tanah secara komunal dan mengkonsumsi hasilnya secara komunal pula dan tidak memiliki motivasi untuk melestarikannya, kedua mitos yang selalu menganggap bahwa perladangan merusak hutan dan memboroskan nilai ekonomi hutan, ketiga mitos yang menganggap bahwa sistem ekonomi mereka bersifat subsistem dan terlepas dari ekonomi pasar.

Secara tradisional sistem dan pola pengelolaan sumber daya hutan di Kalimantan termasuk di sepanjang DAS sungai mahakam masih dapat kita temukan, dimana masing-masing memiliki karakteristik yang belum tentu dapat diduplikasi di tempat lain, misalnya di Kalimantan Barat kita kenal adanya sistem pengelolaan sumber daya hutan yang disebut dengan istilah tembawang, sedangkan di Kalimantan Timur dikenal dengan istilah Simpukng Munan dan ragam simpukng. Sistem pengelolaan sumber daya hutan oleh orang Dayak tersebut secara ekonomis terbukti mampu memberikan kontribusi untuk pendapatan keluarga sekaligus melestarikan sumber daya hutan. Kearifan tradisional suku Dayak dalam mengelola sumber daya hutan, secara khakiki pada dasarnya berpangkal dari sistem religi yang menuntun dan meneladani masyarakat Dayak untuk senantiasa berperilaku serasi dengan dinamika alam semesta.



## HUDOQ

### MAKNA SIMBOLIK HUDOQ

Hudoq dalam bahasa Dayak di artikan sebagai topeng, yaitu sesuatu alat yang di buat untuk menggambarkan suatu jenis makhluk tertentu yang di anggap keramat. Jadi yang dimaksudkan dengan Hudoq adalah topeng penggambaran makhluk yang di anggap keramat. Tari Hudoq erat hubungannya dengan kehidupan padi dan perladangan. Salah satu kesenian yang berpengaruh sebagai sarana komunikasi dengan roh nenek moyang adalah tari Hudoq.

Pada umumnya suku Dayak di pedalaman Kalimantan Timur mempunyai suatu kepercayaan yang mendasar terhadap hal – hal yang bersifat kebendaan atau magis. Tata cara tertentu, waktu tertentu atau pun tempat tertentu di yakini dapat menimbulkan kekuatan gaib yang mempengaruhi atau menguasai alam pikiran tingkah laku manusia.

Mereka percaya bahwa manusia berasal dari persatuan antara dewa langit (sering dinyatakan dengan burung Enggang) dan dewi laut atau air (sering dinyatakan dengan naga). Dewa dan manusia dipercayai menempati alam yang berbeda: adakalanya dewa tinggal di dunia-atas (langit) dan dunia bawah (air); sedang manusia menempati dunia tengah. Berbagai dewa menempati alam kebajikan, mulai dari sebagai pencipta sampai dengan yang dikenal terlibat dalam kegiatan manusia tertentu, seperti pertanian dan mengayau. Orang Dayak percaya bahwa jasa baik para dewa harus diperoleh dengan usaha mengambil hati mereka pada saat yang tepat.







Disamping dewa berada dalam alam mereka, orang Dayak juga mempercayai keberadaan jiwa dan roh dalam alam manusia. Setiap kesatuan alami, baik hewan, tumbuh - tumbuhan, maupun barang galian dipahami sebagai hal yang digerakkan oleh jiwa atau kekuatan hidup yang harus diperlakukan dengan baik.

Adat meliputi aturan atau hukum yang mengatur kehidupan semua suku bangsa Dayak. Adat dipercayai diturunkan dari para leluhur asli yang diterima dari para dewa. Adat melindungi manusia dari kekuatan gaib yang mungkin membahayakan kehidupan manusia : dengan mentaati hukum adat, mereka membangun dan mempertahankan keseimbangan alam semesta yang diperjuangkan oleh masyarakat Dayak, serta menangkal kekacauan akibat kemarahan dewa atau roh jahat. Usaha menjaga keseimbangan erat hubungannya dengan peningkatan kesuburan yang merupakan perhatian utama kepercayaan orang Dayak. Bagi masyarakat suku Dayak menganggap padi sebagai sumber hidup, upacara kesuburan sering berpusat pada daur ulang penanaman padi (Christine Helliwell dalam Fox, 2002). Dalam hubungan ini, benda - benda suci sering diletakkan di sawah, keyakinan seperti ini sudah terpupuk sejak jaman nenek moyang mereka secara turun temurun di percayai sebagai bagian dari kehidupan manusia. Bagi masyarakat suku Dayak, adat beserta segala macam peraturan keagamaan yang diturunkan dari generasi ke generasi merupakan suatu warisan yang luhur dan suci.

Kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh suku Dayak di pedalaman Kalimantan Timur tidak dapat digolongkan ke dalam animisme, dinamisme, atau totemisme, karena mereka percaya akan adanya suatu kekuatan yang terdiri dari banyak sekali roh dan nenek moyang yang gaib. Selain itu, mereka juga percaya akan adanya dewa - dewa seperti dewa air, dewa bumi, dewa kemakmuran dan sebagainya yang dianggap sebagai pelindung kehidupan manusia. Intinya, pemelihara makhluk hidup di bumi ini ada dua, yang dalam istilah suku Dayak Kenyah disebut Taman Tinggai dan Taman Oi. Taman Tinggai adalah roh gaib yang tinggal di langit, bertugas sebagai pemelihara kehidupan manusia dan ternak, sedangkan Taman Oi adalah roh gaib yang tinggal di bumi dan bertugas sebagai penjaga serta pemelihara kehidupan liar di hutan, hewan air, dan semua jenis tumbuhan.

Lahirnya tari Hudoq tidak lepas dari mitos yang terdapat dan berlaku bagi suku Dayak, dalam mitos diharuskan bagi mereka untuk memberikan persembahan kepada roh - roh tertentu yang diyakini dapat membawa keselamatan bagi kehidupan manusia atau sebaliknya dapat menimbulkan bencana. Roh - roh tersebut menampakkan dirinya dalam bentuk atau jenis binatang tertentu seperti burung enggang, rusa, babi, monyet, buaya dan sebagainya. Oleh karena itu dikeramatkanlah jenis binatang tersebut ke dalam bentuk topeng atau Hudoq.

Berdasarkan kepercayaan suku Dayak Bahau, suku Dayak Modang dan suku Dayak Kenyah tarian Hudoq ini untuk mengenang jasa para leluhur mereka yang berada di alam nirwana.

Mereka meyakini di saat musim tanam tiba, roh-roh nenek moyangnya akan selalu berada di sekeliling untuk membimbing dan mengawasi anak cucunya. Leluhur mereka ini berasal dari Asung Luhung atau Ibu Besar yang diturunkan dari langit di kawasan hulu Sungai Mahakam Apo Kahayan. Ibu Besar ini kemampuannya setingkat dewa yang bisa memanggil roh baik maupun roh jahat. Oleh Ibu Besar, roh-roh yang dijuluki Jeliwan Tok Hudoq itu ditugaskan untuk menemui manusia. Tapi, karena wujudnya yang menyeramkan, mereka diperintahkan mengenakan baju samaran manusia setengah burung. Para Hudoq itu datang membawa kabar kebaikan. Mereka berdialog dengan manusia sambil memberikan berbagai macam benih dan tanaman obat-obatan sesuai pesan Ibu Besar. Dari kisah itulah nama Hudoq melekat di masyarakat suku Dayak Bahau. Setiap tahun ketika musim tanam tiba, masyarakat suku Dayak Bahau selalu memperingatinya. Mereka takut akan terkena musibah gagal panen atau terkena wabah penyakit jika lalai melakukannya.

Menurut kepercayaan suku Dayak Bahau, yang membawa padi dari kayangan adalah binatang-binatang, seperti rusa, babi, kera, burung-burung. Karena itulah topeng-topeng hudoq dibuat seperti binatang-binatang itu. Warna dari topeng tersebut didominasi oleh warna putih yang melambangkan pengabdian dan kesucian, hal ini mewakili dari tarian Hudoq yang sifatnya suci serta merupakan bentuk pengabdian dari masyarakat Dayak terhadap Dewanya. Warna yang kedua adalah merah, yang mewakili masyarakat Dayak yang beranidantantangmenyerahdalam mencapai keberhasilan panen mereka di ladang.

90

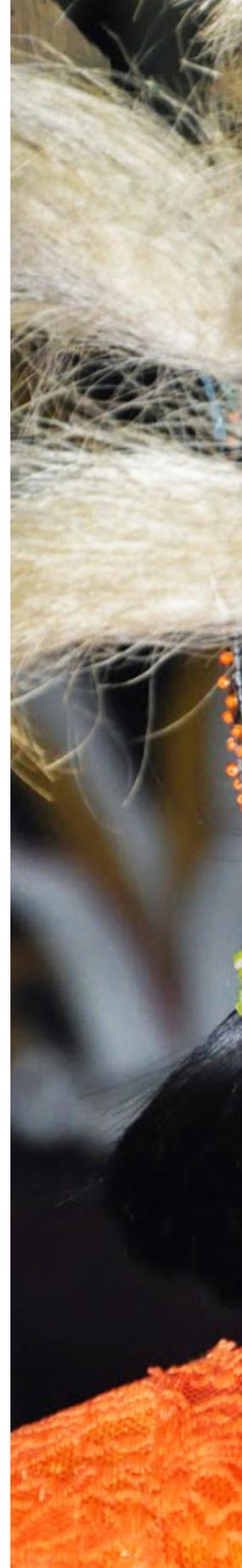
Ada 2 macam jenis topeng hudoq menurut sub suku Dayak di Mahakam Ulu, yakni hudoq Dayak Bahau dan Modang serta hudoq Dayak Kenyah (hudoq kita). Perbedaannya terletak pada jumlah penari, pakaian dan topeng yang dikenakan, serta musik yang mengiringinya. Pada hudoq Bahau dan Modang terdapat 11 penari atau lebih. Mereka mengenakan topeng kayu yang di pahat menyerupai binatang-pengganggu dan binatang-buas.

Pakaiannya terbuat dari kulit kayu dengan dilapisi daun-daun pisang kering yang seperti rumbai-rumbai. Para penari hudoq juga memakai topi bulu burung dan tameng kayu. Selama menari mereka diiringi gong dan tubun, gendang kecil dari kulit yang di ikat dengan rotan. Pada Hudoq kita, memakai pakaian lengan panjang dan sarung. Mereka memiliki 2 jenis topeng. Pertama, 2 buah topeng manusia (laki-laki dan perempuan) dari kayu yang dipakai oleh 2 orang laki-laki. Sedangkan yang kedua adalah topeng berbentuk kotak dengan hiasan manik-manik dengan ornamen Dayak Kenyah pada bagian wajahnya yang merupakan simbol dewi padi, jumlah penari yang memakai topeng dewi padi ini, yang merupakan media roh, tidak dibatasi. Para Penari ini diiringi dengan gong dan sampe', sejenis kecapi dengan 3, 4 sampai 6 senar.

Topeng Hudoq di masyarakat suku Dayak Bahau terbagi menjadi 4 jenis (Topeng Kayoq / Topeng Kayu)

### **1. Topeng Ba'kaap (Urung Pakau).**

Topeng ini disebut Ba'kaap dikarenakan bagian dagu topeng bisa di buka-tutup / diturun-naikan seolah-olah memiliki mulut,





Sumber : <http://cikal01.blogspot.co.id/2015/03/hudog-kita.html>

Topeng ini mirip dengan wajah manusia dan berjanggut. Topeng ini melambangkan tokoh tetua yang bijaksana. Biasanya berperan sebagai kepala rombongan tari dan gerakan tarian yang dibawakan terkesan lambat dan berhati-hati.

### **2. Topeng Urung Manuk.**

Topeng kayu yang satu ini memiliki struktur yang unik yaitu berhidung panjang dan bertaring. Sekilas topeng ini mirip dengan wajah burung dan gerakan tarian yang dibawakan energik. Topeng ini terbagi menjadi dua variasi: Berhidung sangat panjang (Urung Tingau) dan paruh pendek bengkok kebawah (Urung Beteling)

### **3. Topeng Naang Magaat/Nagaat/Legunan.**

Bentuk dan wajah dari topeng ini mirip seperti naga. Moncongnya panjang dengan motif bergulir. Gereakan tarian yang di bawakan menyerupai Ba'kaap.

### **4. Topeng Naang Bavui.**

Topeng yang di bentuk menyerupai wajah dan hidung babi.

## **Prosesi Tari Hudoq**

Sebelum memulai tari-tarian, ada ritual spesifik yang harus dilakukan terlebih dahulu. Ritual pertama dalam tari Hudoq ini disebut dengan Napoq. Ritual ini sangat sakral dan hanya boleh dilakukan oleh orang pilihan nan kemudian disebut Dayung. Dayung sendiri harus memiliki kemampuan istimewa, yaitu dapat berkomunikasi dengan roh atau dewa.

Dayung ini akan didampingi oleh dua orang asisten. Mereka kemudian berkeliling

kampung sambil membunyikan gong kecil. Alat ini berfungsi sebagai media komunikasi, dan bunyi-bunyian gong kecil itu diyakini sebagai sapaan kepada dewa/roh penjaga desa dan memberitahu bahwa Napoq sedang dilakukan buat memulai tari Hudoq. Selanjutnya, Dayung akan memanggil Sang Penguasa Alam dan memohon agar penyelenggaraan tari Hudoq dapat berjalan lancar. Setelah memanggil para dewa, Dayung akan melanjutkan ritual selanjutnya, yaitu menjamu para dewa dengan makanan. Sebelumnya, roh atau titisan dewa ini akan merasuki para penari Hudoq.

Dayung pun akan menyuapi mereka dengan jamuan makan siang yang sudah disediakan. Selesai perjamuan makan siang, Dayung akan berdialog dengan para dewa menggunakan bahasa roh dan biasanya hanya dapat dimengerti dan diterjemahkan oleh sang Dayung sendiri. Pada obrolan ini, Dayung akan memohon agar huma (ladang) pertanian mereka dijaga dan dilindungi. Dari komunikasi dengan dewa ini pula Dayung dapat mengetahui apakah hasil panen nantinya dapat baik atau malah sebaliknya. Bila prosesi ini sudah selesai, maka tari Hudoq pun dilaksanakan. Biasanya tari-tarian ini dilakukan di area nan luas seperti lapangan atau di huma sawah nan siap ditanami. Para penari nan kerasukan dewa akan berbaris nan diurutkan berdasarkan strata atau kelas sosial dewa. Dewa tertinggi biasanya akan berdiri paling depan. Para penari ini kemudian melakukan ritual nan disebut menarik nyawa padi dengan mengucapkan mantra nan kemudian dilanjutkan dengan menari.





Tari Hudoq memiliki beberapa gerakan yang tentunya punya filosofi tersendiri. Salah satunya ialah gerakan mengibas-ngibaskan tangan seperti gerakan sayap burung nan sedang terbang. Gerakan ini memiliki makna mengusir hama dari huma pertanian. Selain itu, para penari akan melakukan gerakan memutar ke kiri dan ke kanan. Berputar ke kiri bermakna membuang kesialan, sementara berputar ke kanan diyakini sebagai gerakan meraih kebaikan.

### **Urutan tari Hudoq di masyarakat suku Dayak Bahau**

#### **1. Hudoq Tahariiq.**

Tarian ini dilakukan sebagai lambang kedatangan Hudoq ke desa Apo Lagaan. Dalam sejarah panjang tari Hudoq, moment inilah yang dinyatakan sebagai ritual murni yang di tarikan oleh Hudoq Kayoq (Topeng Kayu).

#### **2. Hudoq Kawit.**

Bagian kedua dari ritual tarian Hudoq ini disebut sebagai bagian teatrikal. Tarian ini dibawakan beberapa penari Hudoq kayoq dan beberapa penari wanita dengan pakaian adat Bahau. Kedua kelompok tari akan memasuki lapangan khusus yang disediakan dari arah yang berbeda dan akan saling berhadapan ketika berada ditengah lapangan. Pemimpin tari Hudoq biasanya bertopeng Ba'kaap dengan tongkat Kawit (pengait) di barisan paling depan. Ia akan mengayunkan pengait mulai dari arah Timur dimana matahari terbit dan kemudian kearah tenggelamnya matahari yaitu arah Barat dan disusul arah Utara dan Selatan. Gerakan mengait mempunyai arti dimana sang pemimpin mangait/menarik

kemakmuran dan kesejahteraan dari Negeri lain ke desa atau kampung halaman mereka.

#### **3. Hudoq Pakoq.**

Tarian ini merupakan tarian penutup dari rangkaian ritual tari Hudoq dalam prosesi Laliq Ugal (Hari-hari menugal/masa bercocok tanam). Tari ini dapat di golongkan dalam tari rakyat dimana para penari yang ikut serta dalam barisan tarian menggunakan daun pakis (didalam bahasa Bahau Busang Pakoq) dan di lambaikan seraya menari. Gerakan dari tari ini di maksukan untuk bergembira dan tertawa bersama dalam satu wujud syukur warga setelah menyelesaikan tarian selama sebulan penuh, Puncak tarian yaitu ketika para penari melepaskan semua daun pakis dan mengumpulkannya menjadi satu tumpukan.

#### **4. Hudoq Pekayang.**

Tari Hudoq Pekayang merupakan tarian yang melambangkan persatuan sosial masyarakat Bahau Busang. Sebelum bernama Hudoq Pakayang tari ini disebut sebagai Hudoq Kecamatan karena setiap desa akan mengutus rombongan penari Hudoq sebagai perwakilan dari desa masing-masing untuk menari bersama-sama setelah semua desa/kampung selesai melaksanakan Laliq Ugal. Semua perwakilan akan berkumpul pada sebuah desa yang sudah di tentukan di tahun sebelumnya dan setiap desa yang menjadi tuan rumah akan selalu berbeda setiap tahunnya.





Para penari Hudoq Pekayang, setiap tahun kegiatan Hudoq berganti di kampung yang terpilih mengadakan kegiatan ini dan diikuti ratusan peserta dari seluruh kampung di sepanjang DAS hulu mahakam.

## **FAUNA**

Indonesia sebagai salah satu pusat keanekaragaman hayati dunia memiliki 707 jenis mamalia dan 266 jenis diantaranya ada di Kalimantan (LIPI, 2012; Phillips & Phillips, 2016) tentu sangat menarik untuk dipelajari dari mulai perilaku, distribusi dan ekologi setiap jenisnya. Namun, meskipun Indonesia dianggap sebagai negara mega-diversitas tetapi sangat sedikit makalah yang dipublikasikan dalam jurnal ekologi internasional (BCS, 2011; Maejaard et al., 2006). Alasan mengapa sedikit sekali penelitian tentang mamalia di Asia Tenggara sama halnya diantaranya adalah bahwa banyak spesies yang sifatnya nokturnal (aktif pada malam hari), tertutup dan pemalu, serta hidup dalam kepadatan rendah, sementara beberapa spesies yang lebih besar ada yang semi-nomad. Selain itu, dari segi logistik penelitian tentang hutan tropis sangat sulit dan sering kali sangat mahal, serta sebagian besar spesies sangat sulit untuk diamati dibandingkan dengan spesies yang hidup pada tipe vegetasi yang lebih jarang, terutama yang menjadi target perburuan dan bersifat sangat pemalu.

Spesies mamalia yang paling banyak diteliti bersifat diurnal dan dapat diamati dengan mudah (Maejaard et al., 2006). Padahal mengetahui banyak informasi tentang satwa liar di Kalimantan sangat penting untuk membuat rencana pengelolaan suatu kawasan hutan dan perlindungan satwa liar itu sendiri. Dari sudut pandang pemanfaatan hutan, ada sejumlah alasan untuk melindungi satwaliar. Banyak jenis yang mempengaruhi proses regenerasi hutan secara langsung yang diperlukan bagi keberlangsungan produksi kayu (Kinnaird, 1998; Curran & Leighton, 2000;





Raja udang atau common kingfisher merupakan sebutan umum bagi jenis burung pemakan ikan dari keluarga Alcedinidae. Di seluruh dunia terdapat 90 spesies burung raja udang, yang tersebar di daerah tropis di Afrika, Asia, dan Australasia. Separa diantaranya, yaitu 45 spesies, bisa dijumpai di Indonesia termasuk di hulu mahakam. Kelompok burung raja udang terdiri atas raja udang, pekaka (pekakak), dan cekakak.



Curran & Webb, 2000). Peran jenis satwa liar tersebut antara lain adalah penyerbukan, penyebaran, dan pemangsaan biji. Salah satu pohon yang paling disukai di Asia, yaitu durian (*Durio spp.*), penyerbukannya dibantu oleh kelelawar. Tanaman komersial seperti kopi (*Coffea canephora*) mendapatkan manfaat dari melimpahnya lebah dengan keragaman jenis tinggi, yang kemudian bergantung pada keberadaan hutan alami dan bagian hutan yang ada di sekitar sistem wanatani (agroforestry) kopi tersebut (yaitu < 500 m) (Klein et al., 2003). Kabupaten Mahakam Ulu sebagai pusatnya Heart of Borneo tentu memiliki keragaman satwa liar yang berlimpah dan khas. Hampir keseluruhan dari 24 jenis carnivore Kalimantan di prediksi hadir di wilayah hutan Kabupaten Mahakam Ulu (BCS, 2011; BCC, 2016).

Beberapa pilihan fauna endemik di daerah Mahakam Ulu akan ditampilkan untuk dapat di ketahui kehidupannya dari sekian banyak fauna yang keberadaannya telah teridentifikasi lewat kajian dan penelitian yang dilakukan oleh lembaga internasional, pemerintah dan institusi pendidikan. adapun pilihan fauna tersaji sebagai berikut :

***Rangkong Badak (Buceros rhinoceros).***

Kerajaan: Animalia; Filum: Chordata; Ordo: Coraciiformes; Famili: Bucerotidae; Genus: Buceros; Spesies: Buceros rhinoceros

Rangkong badak (*Buceros rhinoceros*) termasuk dalam suku Bucerotidae yang merupakan kelompok burung berukuran besar yang mudah dikenali terutama dari cula (casque) pada pangkal paruhnya. Dalam

bahasa Inggris, burung ini dikenal sebagai rhinoceros hornbill.

Burung ini berukuran sangat besar, yaitu 110 sentimeter dengan dominasi warna hitam dan putih pada bulu-bulunya. Kulit disekitar mata berwarna abu-abu gelap, bagian paruh berwarna kuning berpangkal merah dengan tanduk melengkung ke atas.

Bagian irisnya berwarna putih sampai biru pada betina dan berwarna merah pada jantan. Bagian kepala, punggung, sayap dan dadanya berwarna hitam, sedangkan bagian perut dan paha berwarna putih. Ciri lainnya yaitu bagian ekor berwarna putih mencolok dengan garis hitam lebar melintang. Bagian kaki berwarna abu-abu kehijauan.

Burung rangkong badak adalah salah satu jenis burung yang menjadi kekayaan fauna di negeri kita. Orang Dayak di Kalimantan, memberi penghargaan yang sangat tinggi terhadap burung ini.

Bagi suku Dayak, rangkong badak adalah lambang kesucian, kekuatan dan kekuasaan. Bahkan komunikasi dengan arwah leluhur terjadi melalui perantara burung ini. Hal ini tergambar jelas dalam seni tari budaya Dayak yang banyak dihiasi oleh bulu burung rangkong. Dalam dunia makrokosmos orang Dayak, konon roh alam yang melindungi Pulau Kalimantan dan masyarakat Dayak sering menampakkan diri dalam wujud rangkong raksasa dan dikenal dengan nama Panglima Burung.

Disamping itu, rangkong badak merupakan burung yang setia terhadap pasangannya. Jika salah satu pasangannya mati, maka burung tersebut akan tetap sendiri hingga akhir hidupnya. Satwa ini menghabiskan waktunya di bagian atas tajuk hutan dengan memakan buah-buahan, serangga, reptil kecil, hewan pengerat, dan burung-burung kecil. Rangkong badak mempunyai perilaku yang unik, yaitu individu betina bersarang dalam lubang pohon yang kemudian ditutup dengan lumpur. Selama burung rangkong badak individu betina tinggal di dalam lubang tersebut, ia diberi makan oleh individu jantan.

Seekor rangkong badak dapat terbang dalam radius 100 km persegi. Artinya, burung ini dapat menebar biji hingga 100 km jauhnya. Menurut peneliti rangkong dan hutan tropis, rangkong badak dijuluki sebagai petani hutan karena kehebatannya menebar biji sehingga terdapat korelasi erat antara rangkong badak dengan hutan yang sehat.

Menurut Daftar Merah IUCN (International Union for Conservation of Nature), rangkong badak termasuk jenis burung yang hampir mengalami kelangkaan. CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) juga mengklasifikasikan burung ini ke dalam kategori Appendix II, yaitu sebagai jenis yang dilarang untuk perdagangan komersial internasional karena hampir mengalami kelangkaan, kecuali jika perdagangan tersebut tunduk pada peraturan ketat, sehingga pemanfaatan yang tidak sesuai dapat dihindari.

### ***Macan Dahan Borneo (Neofelis diardi borneensis)***

Kerajaan: Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Mammalia, Ordo: Carnivora, Famili: Felidae, Genus: Neofelis, Spesies: Neofelis diardi. Subspesies: Neofelis diardi borneensis dan Neofelis diardi diardi

Meskipun namanya adalah 'macan dahan', pada kenyataannya kucing liar ini tidaklah ada hubungan dengan macan tutul. Kucing ini diberi nama Neofelis diardi untuk menghormati naturalis dan penjelajah Prancis yang bernama Pierre-Médard Diard.

Dulunya, macan dahan sumatera diklasifikasikan sebagai subspecies dari macan dahan (*Neofelis nebulosa*). Namun sejak tahun 2006 kucing eksotis ini diklasifikasikan sebagai satu spesies tersendiri. Dan pada 14 Maret 2007, sesuai dengan sebuah artikel yang diterbitkan oleh WWF, kucing ini diberi nama macan dahan kalimantan.

Dalam artikel yang diterbitkan WWF tersebut seorang yang bernama Dr. Stephen O'Brien dari U.S. National Cancer Institute mengatakan "Hasil kajian genetik jelas-jelas menunjukkan bahwa macan dahan Kalimantan harus dianggap sebagai spesies yang terpisah".

Macan dahan kalimantan merupakan spesies kucing terbesar di Kalimantan. Kucing ini memiliki berat badan sekitar 12 hingga 25 kg, dengan panjang tubuh sekitar 90 cm. Habitat Macan dahan kalimantan adalah di hutan hujan dataran rendah dengan ketinggian di bawah 1500 mdpl di Kalimantan. Sedangkan di Sumatera, mereka menghuni daerah







Sumber : <http://florafauna-indonesia.blogspot.co.id/>



perbukitan dan pegunungan. Macan dahan kalimantan berburu di permukaan tanah. Kemampuan memanjatnya yang baik, lebih digunakan untuk melarikan diri dari bahaya. Belum banyak yang diketahui dari kucing langka ini. Namun diperkirakan, macan dahan kalimantan adalah binatang menurut Red List IUCN tahun 2008, populasi macan dahan kalimantan masuk dalam status “Rentan (VU)”.

***Kuau Raja (Argusianus argus)***

Kerajaan: Animalia; Filum: Chordata; Kelas: Aves; Ordo: Galliformes; Famili: Phasianidae; Genus: Argusianus; Spesies: Argusianus argus.

Burung kuau raja selain berukuran sangat besar pun memiliki bulu bermotif bundaran-bundaran menyerupai mata berwarna cerah dan berbintik-bintik keabu-abuan, apalagi ketika bulu ekornya dikembangkan. Karena itulah Carolus Linnaeus kemudian memberikan nama ilmiah Argusianus argus kepada burung kuau raja. Argus sendiri merupakan sosok raksasa bermata seratus dalam mitologi Yunani.

Kuau raja atau kuau besar yang mempunyai nama latin Argusianus argus ini dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Great Argus. Sedangkan dalam bahasa lokal, burung yang di Indonesia mendiami pulau Sumatera dan Kalimantan ini selain dikenal sebagai kuau juga kerap dipanggil ‘kuang’.

Diskripsi Fisik dan Perilaku. Burung kuau raja (*Argusianus argus*) berukuran besar. Burung jantan dewasa dapat mempunyai panjang hingga 2 meter (kepala sampai

ekor), sedangkan burung kuau besar betina hanya sekitar 75-an cm dengan ekor dan bulu sayap lebih pendek. Berat badannya mampu mencapai 10 kg lebih. Selain bulatan-bulan menyerupai mata pada bulunya, ciri khas lainnya burung ini adalah terdapatnya dua helai bulu ekor yang panjangnya hingga 1 meter.

Bulu tubuh kuau raja berwarna dasar kecoklatan dengan bundaran-bundaran berwarna cerah serta berbintik-bintik keabu-abuan. Kulit di sekitar kepala dan leher pada burung jantan biasanya tidak ditumbuhi bulu dan berwarna kebiruan. Pada bagian belakang kepala burung betina terdapat bulu jambul yang lembut. Paruh berwarna kuning pucat dan sekitar lobang hidung berwarna kehitaman. Iris mata berwarna merah. Warna kaki kemerahan dan tidak mempunyai taji.

Suara burung kuau raja sangat keras sehingga dapat terdengar dari jarak lebih dari satu mil. Kicauan burung ini berbunyi “ku-wau”. Mungkin lantaran itu kemudian burung ini mendapatkan nama ‘kuau’. Kuau raja hidup di permukaan tanah. Walaupun burung maskot Sumatera Barat mini bisa terbang jarak pendek, namun kemampuan mereka untuk berlari sangat baik. Selain itu, burung kuau raja memiliki penciuman dan pendengaran yang sangat tajam ini menjadikannya sukar ditangkap. Membuat sarang di permukaan tanah. Dan makanannya terdiri dari buah-buahan yang jatuh, biji-bijian, siput, semut dan berbagai jenis serangga.

Salah satu yang unik adalah saat menjelang kawin. Seperti burung merak, Kuau jantan akan memamerkan tarian di depan kuau

betina dengan mengembangkan bulu sayap dan ekor. Bulu ekor akan mengembang seperti kipas dengan dua bulu ekor terpanjang tegak menjulang di tengah-tengah 'kipas raksasa' tersebut. Perlahan-lahan 'kipas raksasa' tersebut ditarik ke depan sehingga tubuh, kepala dan kakinya tersembunyi di balik bulu. Kemudian kipas itu digetarkan sehingga menimbulkan suara gemerisik.

Persebaran, Habitat, dan Konservasi. Burung kuau raja atau kuau besar (*Argusianus argus*) hidup tersebar di Indonesia (Sumatera dan Kalimantan), Thailand, Myanmar, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Habitat yang disukai adalah hutan primer di dataran rendah hingga ketinggian 1.500 meter dpl.

Meskipun dalam status konservasi yang dikeluarkan oleh IUCN Redlist, burung kuau besar 'hanya dianggap' Near Threatened (hampir terancam punah) namun di Indonesia burung raksasa ini mulai jarang dijumpai. Burung kuau raja juga terdaftar sebagai CITES Apendiks II. Dan di Indonesia, selain ditetapkan sebagai maskot (fauna identitas) provinsi Sumatera Barat, burung kuau raja pun termasuk burung yang dilindungi berdasarkan PP No. 7 Tahun 1999.

#### **Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*)**

Kerajaan: Animalia; Filum: Chordata; Kelas: Mamalia; Ordo: Primata; Famili: Hominidae; Genus: *Pongo*; Spesies: *Pongo pygmaeus*.

Hewan ini mempunyai nama latin *Pongo pygmaeus*. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Bornean Orangutan. Orangutan kalimantan terdiri atas 3 (tiga) subspecies yaitu *Pongo pygmaeus morio*,

*Pongo pygmaeus pygmaeus*, dan *Pongo pygmaeus wurmbii*. Orangutan kalimantan tidak berbeda jauh dengan saudaranya, orangutan sumatera. Postur tubuhnya lebih besar dibanding orangutan sumatera. Orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*) mempunyai berat tubuh sekitar 50 – 100 kg (jantan) dan 30-50 kg (betina) dengan tinggi rata-rata 1,5 meter. Bulunya berwarna coklat kemerahan, memiliki lengan yang panjang dan kuat, kaki pendek, dan tidak memiliki ekor. Pejantan orangutan kalimantan memiliki benjolan dari jaringan lemak di kedua sisi wajah yang mulai berkembang di masa dewasa setelah perkawinan pertama.

Orangutan kalimantan merupakan binatang omnivora walaupun lebih menyukai tumbuhan. Makanannya adalah buah, dedaunan, kulit pohon, bunga, telur burung, serangga, dan vertebrata kecil lainnya. Hewan endemik kalimantan ini aktif di siang hari (diurnal). Mereka berkomunikasi dengan suara. Sebagai hewan endemik kalimantan, orangutan ini hanya terdapat di Kalimantan (Indonesia dan Malaysia). Habitatnya adalah hutan di daerah dataran rendah hingga daerah pegunungan dengan ketinggian 1.500 meter dpl. Subspecies *Pongo pygmaeus pygmaeus* (Northwest Bornean Orangutan) dapat ditemukan di Serawak (Malaysia) dan Kalimantan bagian barat laut. Subspecies *Pongo pygmaeus wurmbii* (Central Bornean Orangutan) terdapat di Kalimantan Tengah dan bagian selatan kalimantan Barat. Sedangkan subspecies *Pongo pygmaeus morio* (Northeast Bornean Orangutan) dijumpai di Kalimantan Timur (Indonesia) dan Sabah (Malaysia). IUCN Redlist memasukkan orangutan kalimantan dalam status









endangered (terancam) sejak tahun 1994. Sedangkan CITES memasukkannya dalam daftar Apendiks I yang berarti tidak boleh diperdagangkan. Pemerintah Indonesia juga telah memasukkan spesies ini sebagai satwa yang dilindungi.

### ***Musang (Civet)***

Musang adalah nama umum bagi sekelompok mamalia pemangsa (bangsa karnivora) dari suku Viverridae. Hewan ini kebanyakan merupakan hewan malam atau nokturnal dan pemanjat yang baik, yang paling dikenal dari berbagai jenisnya adalah musang luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*). Musang ini biasa hidup di dekat pemukiman, termasuk perkotaan, dan sering pula didapati memangsa ayam peliharaan di malam hari.

Berikut adalah jenis-jenis Musang :

**Musang air (*Cynogale bennettii*)** adalah sejenis musang semi-akuatik yang ditemukan di hutan, terutama di dataran rendah, daerah dekat sungai dan lahan berawa-rawa. Populasi musang air yang utama adalah di Semenanjung Thai-Malaya, Sumatera, dan Kalimantan. Populasi lainnya, yang dikenali melalui sebuah spesimen saja, terdapat di Vietnam utara (dengan kemungkinan - tetapi belum dikonfirmasi - keberadaannya berdasarkan laporan-laporan pada wilayah yang bersebelahan di Thailand dan Yunnan, Cina). Populasi dari spesies terakhir ini kadang-kadang dianggap sebagai spesies yang terpisah, yang disebut musang lowe (*Lowe's Otter, C. lowei*), yang dalam hal ini nama umum dari *C. bennettii* kemudian dimodifikasi menjadi musang air sunda (Sunda Otter Civet), sebagai referensi atas distribusinya yang sepenuhnya di Paparan

Sunda. Musang air memiliki beberapa bentuk adaptasi terhadap habitatnya, antara lain mulut yang lebar dan kaki berselaput dengan alas kaki telanjang dan cakar yang panjang. Moncong hewan ini berbentuk panjang dan memiliki banyak kumis yang panjang pula. Musang air adalah spesies nokturnal yang memperoleh sebagian besar makanannya di air, yaitu ikan, kepiting, dan moluska air tawar. Ia dapat pula memanjat pohon sehingga juga memangsa burung dan buah-buahan. Mengingat kelangkaan dan kebiasaannya yang senang bersembunyi, hewan ini termasuk kategori spesies-spesies yang kurang dipelajari. satwa ini termasuk dalam daftar spesies terancam menurut IUCN.

**Musang rase, atau musang bulan (*Viverricula malaccensis*)** adalah sejenis karnivora kecil dalam suku Viverridae. Hewan ini menyebar luas di Asia Selatan dan Tenggara. Dikenal dalam bahasa Inggris sebagai small Indian civet, spesies ini adalah satu-satunya anggota marga *Viverricula*. Musang bertubuh sedang, panjang kepala dan tubuh 540–630 mm, sedangkan ekornya 300–430 mm. Ekornya ini berbelang-belang dengan 6–9 cincin hitam dan putih, dengan ujung yang selalu berwarna putih. Kakinya relatif pendek, 85–100 mm dari 'tumit' hingga ujung jari. Berat tubuhnya antara 2–4 kg. Tubuh bagian atas kelabu kecokelatan hingga cokelat pucat kekuningan, biasanya dengan beberapa garis hitam memanjang di punggungnya, dan di bawahnya, beberapa deret memanjang bintik-bintik hitam di sisi tubuhnya. Pada beberapa individu, pola garis-garis dan bintik-bintik itu mengabur. Pola garis-garis di leher bervariasi; pada umumnya dua garis hitam

di masing-masing sisi leher, dari belakang telinga ke arah bahu, dan sering pula satu lagi melintang di tenggorokan, kaki musang ini bisa berwarna cokelat atau hitam.

Musang rase menyebar luas mulai dari India (di sebagian besar wilayah), Srilanka, Myanmar, Thailand, Vietnam, Tiongkok selatan dan tengah, Hong Kong, sebagian besar Laos, dan Kamboja. Juga dikenal dari Nepal, Bhutan, Bangladesh, Semenanjung Malaya, Sumatera, Jawa dan Bali, namun tak ada laporan baru mengenai keberadaannya di tempat-tempat tersebut. Status keberadaannya di Singapura kini tidak jelas. Rase diintroduksi ke Madagaskar. Musang rase tercatat menghuni hutan-hutan luruh daun dan hutan semi selalu-hijau, hutan luruh daun campuran, hutan bambu, hutan belukar, padang rumput, serta wilayah riparian.

Betina melahirkan empat atau lima anak sekali waktu. Musang rase diketahui hidup hingga umur delapan atau sembilan tahun. Musang rase acap diburu orang karena dianggap hama ternak. Musang ini juga diburu untuk diambil minyaknya yang harum, yang dinamai dedes, jebat, atau kesturi. Meskipun demikian, secara umum populasi hewan ini belum dianggap terancam, karena wilayah sebarannya yang luas, variasi habitatnya yang beragam, serta kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan pertanian dan pedesaan. IUCN memasukkannya ke dalam status LC (Least Concern), sementara CITES menempatkannya dalam Apendiks III. Sementara itu, di negara Myanmar hewan ini dilindungi sepenuhnya berdasarkan Undang-undang Hidupan Liar 1994.

**Musang luwak** adalah hewan menyusui (mamalia) yang termasuk suku musang dan garangan (Viverridae). Nama ilmiahnya adalah *Paradoxurus hermaphroditus* dan di Malaysia dikenal sebagai musang pulut. Hewan ini juga dipanggil dengan berbagai sebutan lain seperti musang (nama umum, Betawi), careuh bulan (Sunda), luak atauluwak (Jawa), serta common palm civet, common musang, house musang atau toddy cat dalam bahasa Inggris. Musang bertubuh sedang, dengan panjang total sekitar 90 cm (termasuk ekor, sekitar 40 cm atau kurang). Abu-abu kecoklatan dengan ekor hitam-coklat mulus. Sisi atas tubuh abu-abu kecoklatan, dengan variasi dari warna tengguli (coklat merah tua) sampai kehijauan. Jalur di punggung lebih gelap, biasanya berupa tiga atau lima garis gelap yang tidak begitu jelas dan terputus-putus, atau membentuk deretan bintik-bintik besar. Sisi samping dan bagian perut lebih pucat. Terdapat beberapa bintik samar di sebelah tubuhnya. Wajah, kaki dan ekor coklat gelap sampai hitam. Dahi dan sisi samping wajah hingga di bawah telinga berwarna keputih-putihan, seperti beruban. Satu garis hitam samar-samar lewat di tengah dahi, dari arah hidung ke atas kepala. Hewan betina memiliki tiga pasang puting susu.

Musang luwak adalah salah satu jenis mamalia liar yang kerap ditemui di sekitar pemukiman dan bahkan perkotaan. Hewan ini amat pandai memanjat dan bersifat arboreal, lebih kerap berkeliaran di atas pepohonan, meskipun tidak segan pula untuk turun ke tanah. Musang juga bersifat nokturnal, aktif di malam hari untuk mencari makanan dan lain-lain aktivitas hidupnya.

Dalam gelap malam tidak jarang musang luwak terlihat berjalan di atas atap rumah, meniti kabel listrik untuk berpindah dari satu bangunan ke lain bangunan, atau bahkan juga turun ke tanah di dekat dapur rumah. Musang luwak juga menyukai hutan-hutan sekunder.

Musang ini kerap dituduh sebagai pencuri ayam, walaupun tampaknya lebih sering memakan aneka buah-buahan di kebun dan pekarangan. Termasuk di antaranya pepaya, pisang, dan buah pohon kayu afrika (*Maesopsis eminii*). Mangsa yang lain adalah aneka serangga, moluska, cacing tanah, kadal serta bermacam-macam hewan kecil lain yang bisa ditangkapnya, termasuk mamalia kecil seperti tikus.

Di tempat-tempat yang biasa dilaluinya, di atas batu atau tanah yang keras, seringkali didapati tumpukan kotoran musang dengan aneka biji-bijian yang tidak tercerna di dalamnya. Agaknya pencernaan musang ini begitu singkat dan sederhana, sehingga biji-biji itu keluar lagi dengan utuh. Karena itu pulalah, konon musang luwak memilih buah yang betul-betul masak untuk menjadi santapannya. Maka terkenal istilah kopi luwak dari Jawa, yang menurut cerita dari mulut ke mulut diperoleh dari biji kopi hasil pilihan musang luwak, dan telah mengalami 'proses' melalui pencernaannya. Akan tetapi sesungguhnya ada implikasi ekologis yang penting dari kebiasaan musang tersebut. Jenis-jenis musang lalu dikenal sebagai pemencar biji yang baik dan sangat penting peranannya dalam ekosistem hutan.

Pada siang hari musang luwak tidur di lubang-lubang kayu, atau jika di perkotaan, di ruang-ruang gelap di bawah atap. Hewan ini melahirkan 2-4 anak, yang diasuh induk betina hingga mampu mencari makanan sendiri. Sebagaimana aneka kerabatnya dari Viverridae, musang luwak mengeluarkan semacam bau dari kelenjar di dekat anusnyanya. Samar-samar bau ini menyerupai harum daun pandan, namun dapat pula menjadi pekat dan memualkan. Kemungkinan bau ini digunakan untuk menandai batas-batas teritorinya, dan pada pihak lain untuk mengetahui kehadiran hewan sejenisnya di wilayah jelajahnya.

#### **Jenis yang berkerabat dan penyebaran.**

Ada empat spesies musang dari marga *Paradoxurus*, yakni:

***Paradoxurus hermaphroditus***, musang luwak, yang menyebar luas mulai dari India dan bagian utara Pakistan di barat, Sri Lanka, Bangladesh, Burma, Asia Tenggara, Tiongkok selatan, Semenanjung Malaya hingga ke Filipina. Di Indonesia didapati di Sumatra, Kalimantan, Jawa, Nusa Tenggara, Sulawesi bagian selatan, serta Taliabu dan Seram di Maluku.

***Paradoxurus zeylonensis***, menyebar terbatas di Sri Lanka.

***Paradoxurus jerdoni***, menyebar terbatas di negara bagian Kerala, India selatan.

***Paradoxurus lignicolor***, menyebar terbatas di Kepulauan Mentawai.

### **Jenis musang yang serupa.**

**Musang akar (*Arctogalidia trivirgata*),** dengan ekor yang umumnya lebih panjang dari kepala dan tubuhnya, tiga garis punggung yang tanpa atau hampir tidak terputus, dan tidak memiliki bintik-bintik di sisi tubuhnya. Musang akar hidup di hutan.

**Musang galing (*Paguma larvata*),** biasanya lebih kemerahan (tengguli), tanpa bintik-bintik di sisi tubuh, wajah putih kekuningan dengan 'topeng' gelap kehitaman di sekitar mata.

**Musang rase (*Viverricula indica*),** ekor berbelang-belang sempurna, hitam putih, 6-9 buah.

**Binturung (*Arctictis binturong*)** adalah sejenis musang bertubuh besar, anggota suku Viverridae. Beberapa dialek Melayu menyebutnya binturong, menturung atau menturun. Dalam bahasa Inggris, hewan ini disebut Binturong, Malay Civet Cat, Asian Bearcat, Palawan Bearcat, atau secara ringkas Bearcat. Barangkali karena karnivora berbulu hitam lebat ini bertampang mirip beruang yang berekor panjang, sementara juga berkumis lebat dan panjang seperti kucing (bear: beruang; cat: kucing).

Musang ini yang berekor besar panjang dan bertubuh besar. Panjang kepala dan tubuh antara 60 – 95 cm, ditambah ekornya antara 50 – 90 cm. Beratnya sekitar 6 – 14 kg, bahkan sampai 20 kg. Berambut panjang dan kasar, berwarna hitam seluruhnya atau kecoklatan, dengan taburan uban keputih-putihan atau kemerahan. Pada masing-masing ujung telinga terdapat seberkas rambut yang

memanjang. Ekor berambut lebat dan panjang, terutama di bagian mendekati pangkal, sehingga terkesan gemuk. Ekor ini dapat digunakan untuk berpegangan pada dahan (prehensile tail), sebagai 'kaki kelima'. Binturung betina memiliki pseudo-penis alias penis palsu, suatu organ khas yang langka ditemui. Sebagaimana umumnya musang, binturung terutama aktif di malam hari. Di atas pepohonan (arboreal) atau juga turun ke tanah (terrestrial). Kadang-kadang ada juga yang bangun dan aktif di siang hari. Meski termasuk bangsa Carnivora, yang artinya pemakan daging atau pemangsa, makanan binturung terutama adalah buah-buahan masak di hutan, misalnya jenis-jenis ara (*Ficus* spp.). Hewan ini juga memakan pucuk dan daun-daun tumbuhan, telur, dan hewan-hewan kecil semisal burung dan hewan pengerat.

Pandai memanjat dan melompat dari dahan ke dahan, binturung biasanya bergerak tanpa tergesa-gesa di atas pohon. Ekornya digunakan untuk keseimbangan, atau kadang-kadang berpegangan manakala sedang meraih makanannya di ujung rerantingan. Cakarnya berkuku tajam dan melengkung, memungkinkannya untuk mencengkeram pepagan dengan kuat. Kaki belakangnya dapat diputar ke belakang untuk memegang batang pohon, sehingga binturung dapat turun dengan cepat dengan kepala lebih dulu. Binturung mengeluarkan semacam bau, seperti umumnya musang, dari kelenjar di bawah pangkal ekornya. Bau ini digunakan untuk menandai wilayah kekuasaannya. Hewan betina melahirkan 2-6 anak, setelah mengandung selama kurang lebih 91 hari. Binturung menyukai hutan-





Sumber : <http://www.profauna.net>



hutan primer dan sekunder, hanya kadang-kadang saja ditemukan di kebun di tepi hutan. Hewan ini menyebar luas mulai dari dataran tinggi Sikkim hingga ke Tiongkok selatan, Burma, Indochina, Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Palawan.

### **Rusa Sambar (*Cervus Unicolor*)**

Kerajaan: Animalia; Filum: Chordata; Kelas: Mammalia; Ordo: Artiodactyla; Upaordo: Ruminantia; Famili: Cervidae; Upafamili: Cervinae; Genus: *Cervus*; Spesies: *Cervus unicolor*.

Di Indonesia, rusa sambar hidup secara alami di pulau Sumatera dan Kalimantan. Rusa sambar yang mendiami Indonesia merupakan anak jenis (subspesies) *Cervus unicolor equinus* yang dapat dijumpai pula di semenanjung Malaysia dan Thailand. Status konservasi rusa sambar oleh IUCN Redlist dikategorikan dalam "Vulnerable" (VU; Resiko Rendah) sejak tahun 1996 meskipun sebelumnya pernah mendapatkan status "Endangered" (EN; Terancam Punah). Di Indonesia, rusa sambar, sebagaimana 3 jenis rusa lainnya yang dimiliki Indonesia termasuk dalam daftar satwa yang dilindungi berdasarkan PP No. 7 Tahun 1999.

Berat tubuh rusa jantan berkisar antara 180-300 kg, rusa betina berkisar 150-200 kg, dan pada saat lahir beratnya berkisar antara 5-8 kg. Tinggi rusa mulai dari ujung kaki sampai pundak yaitu  $\pm 127$  cm untuk jantan dan 115 cm untuk betina, serta bulunya sangat kasar dengan warna bervariasi antara coklat hingga coklat kehitaman atau coklat kemerahan. Tanduk rusa

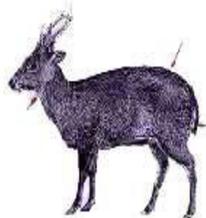
sambar juga tergolong panjang dan bisa mencapai hingga tinggi 1 meter. Tanduk rusa hanya dimiliki oleh rusa jantan yang tumbuh pada umur sekitar 14 bulan. Tanduk pertama hanya berbentuk lurus dan baru bercabang pada masa pertumbuhan tanduk berikutnya. Tanduk akan lepas pada umur 10-12 bulan setelah tumbuh, selanjutnya akan tumbuh kembali.



Rusa Sambar



Rusa Timor



Rusa Bawean



Kijang

Meskipun tidak memiliki musim kawin yang spesifik, umumnya rusa sambar (*Cervus unicolor*) melakukan perkawinan alami berkisar antara bulan Juli sampai September. Rusa betina akan bunting selama 7-8 bulan. Anak akan bersembunyi selama 1-2 minggu, kemudian bergabung dengan

kelompok. Rusa sambar merupakan binatang diurnal yang beraktifitas pada siang hari. Mereka hidup secara berkelompok dan mendiami daerah hutan tropis maupun subtropis hingga ketinggian mencapai 2000 meter dpl. Rusa sambar menjadi rusa paling besar diantara 3 rusa asli Indonesia lainnya seperti rusa timor (*Cervus timorensis*), rusa bawean (*Axis kuhlii*), dan kijang (*Muntiacus muntjak*).

#### **Sempidan Kalimantan (*Lophura bulweri*)**

Satwa Sempidan Kalimantan atau Bulwer's Pheasant termasuk spesies burung endemik yang hanya ditemukan di Pulau Kalimantan. Di masa lalu, burung ini tersebar luas dan

gelap. Jantan dan betina memiliki kulit muka berwarna biru. Kaki berwarna merah. Sempidan Kalimantan menyukai hutan pegunungan bawah dan hutan perbukitan dengan ketinggian di atas 300 m. Saat ini hanya dapat ditemukan jauh di hutan pedalaman pada kawasan perbukitan dan pegunungan yang dilindungi seperti di Pegunungan Meratus, Taman Nasional Kayan Mentarang, hutan di Sabah, Sarawak dan Brunei. Sempidan Kalimantan merupakan Sempidan terbesar dan paling langka di Indonesia. Burung ini mendiami bukit dan wilayah bawah hutan pegunungan tropis, cenderung memilih hutan hujan dataran tinggi dan jarang mengunjungi dataran



sangat umum dijumpai di pedalaman hutan primer Kalimantan yang tak terganggu. Namun populasinya kini terus menurun dan terpencar-pencar akibat penebangan hutan yang tak terkendali.

Burung ini memiliki perbedaan ciri kelamin (dimorfisme seksual) yang sangat kontras. Jantan memiliki panjang 80 cm dengan tubuh berbulu hitam. Ekor panjang melengkung berwarna putih menyolok. Sedangkan betina berukuran 55 cm berwarna coklat

rendah di bawah ketinggian 300 meter (980 kaki). Oleh IUCN burung ini dikategorikan rentan terhadap kepunahan (Vulnerable). Berkelompok 5-6 ekor dengan satu jantan. Mencari makan di sekitar pohon rubuh atau di bawah pohon buah-buah, dengan mengais permukaan seresah. Makanannya antara lain buah, bagian vegetasi dan binatang kecil. Pelari cepat, kadang terbang ribut untuk jarak yang pendek. Jumlah telur 4-8 butir berwarna putih-krem, setiap periode berbiak.





Sumber: arkive.org

### **Ibis Karau (*Pseudibis davisoni*)**

Kerajaan: Animalia. Filum: Chordata. Kelas: Aves. Ordo: Pelecaniformes. Famili: Threskiornithidae. Genus: *Pseudibis*. Spesies: *Pseudibis davisoni*.

Salah satu burung paling langka adalah Ibis Karau atau *Pseudibis davisoni*. Saking langkanya, populasi burung Ibis Karau hanya tersisa 670 ekor saja. Karena itu, tidak mengherankan jika kemudian burung dari famili Threskiornithidae ini dimasukkan sebagai spesies berstatus Critically Endangered (Kritis) oleh IUCN (International Union for Conservation of Nature). Ciri khas burung ini adalah kepalanya yang botak dengan bagian tengkuk berwarna putih atau terang layaknya mengenakan bando.

Ibis Karau adalah burung air di lahan basah, dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan White-shouldered Ibis atau Black Ibis. Nama latin hewan ini adalah *Pseudibis davisoni*. Burung Ibis Karau berukuran sedang dengan panjang sekitar 75-78 cm. Bulunya didominasi oleh warna hitam. Burung langka yang hidup di lahan basah ini memiliki ciri khas yang unik yaitu kepalanya yang botak dan bagian belakang kepala (tengkuk) hingga pangkal leher yang berwarna putih atau biru terang, layaknya mengenakan bando. Ciri khas lainnya adalah ukuran paruhnya yang panjang bengkok ke bawah. Terdapat tanda putih pada bagian pangkal sayap yang kemudian menjadikannya disebut sebagai "White-shouldered Ibis". Deskripsi lainnya adalah sayap dan ekornya yang memiliki bagian berwarna hitam mengkilat. Pada bagian bawah terdapat sedikit warna coklat berangan. Tungkai dan kaki merah, paruh hitam, dan iris mata berwarna gelap. Suara burung Ibis Karau (*Pseudibis davisoni*) mirip bunyi "kyii-akh" bernada tinggi. Saat menjaga daerah teritorinya mengeluarkan teriakan keras yang serak serupa bunyi "errrrrrh" atau "errrrrrroh". Memakan substrat lembut yang dijumpai di lantai hutan, hewan-hewan air kecil, hingga amfibi dan inverteberata. Hidup di lahan basah yang berupa hutan rawa atau daerah aliran sungai di sekitar hutan. Kebiasaan lainnya seperti Ibis Rokoroko (*Plegadis falcinellus*) yakni hidup dalam kelompok kecil dan menusuk-nusukkan paruhnya dalam lumpur.

Diduga dahulu burung air yang langka ini mendiami daerah Cina bagian barat dan sebagian besar Asia Tenggara. Namun kini daerah sebarannya hanya tersisa di Kamboja bagian utara dan Pulau Kalimantan, Indonesia. Di Kalimantan pun, Ibis Karau (*Pseudibis davisoni*) hanya bisa dijumpai di sekitar aliran Sungai Mahakam (sepanjang DAS Mahakam kecamatan Long Hubung) dengan daerah yang terpisah-pisah. Populasi secara global diyakini kurang dari 1000 ekor dengan jumlah individu dewasa tidak lebih dari 670 ekor saja (2013). Sebagian besar populasi tersebut terdapat di Kamboja, sedang di pulau Kalimantan Indonesia diperkirakan jumlahnya antara 30-100 ekor saja. Populasi ini diyakini terus mengalami penurunan, penyebabnya terutama diakibatkan oleh hilangnya habitat berupa lahan basah, perubahan hidrologi, dan perburuan untuk diambil dagingnya.

Oleh karena itu tidak mengherankan jika kemudian Daftar Merah IUCN (IUCN Redlist) memasukkan Ibis Karau sebagai spesies dengan status keterancaman Critically Endangered (Kritis) sejak tahun 2000. Sedang di Indonesia, satwa ini termasuk burung yang dilindungi berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 1995 dan Peraturan pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.



<http://clararch02.blogspot.co.id/>

## DAFTAR PUSTAKA

Arkanudin. 2001. *Perubahan Sosial Peladang Berpindah Dayak Ribun Parindu Sanggau Kalimantan Barat*, Bandung: Tesis Program Magister Pascasarjana Universitas Padjadjaran.

....., 2012. *Sistem perladangan dan Kearifan Tradisional Orang Dayak Dalam Mengelola Sumber Daya Hutan*. Bandung.

Arman, Syamsuni. 1989. *Perladangan Berpindah Dan Kedudukannya Dalam Kebudayaan Suku-Suku Dayak Di Kalimantan Barat, Pontianak*: Makalah di Sampaikan Dalam Dies Natalis XXX Dan Lustrum VI Universitas Tanjungpura.

.....1994. *Ilmu Pengetahuan Masyarakat Asli Tentang Ladang: Suatu Studi pada Masyarakat Ribun dan Parindu di Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau Kalbar*, Pontianak: Dalam Suara Almamater Universitas Tanjungpura No VI Tahun XI, September.

Bappeda Kab. Mahakam Ulu, 2015. *Kajian Pengembangan Produk Unggulan Pariwisata Berbasis Konservasi Lingkungan dan Budaya*. Ujoh Bilang

del Hoyo, J.; Collar, N. J.; Christie, D. A.; Elliott, A.; Fishpool, L. D. C. 2014. *HBW and BirdLife International Illustrated Checklist of the Birds of the World*. Barcelona, Spain and Cambridge UK: Lynx Edicions and BirdLife International.

Dove, Michael R. 1988. *Sistem Perladangan Di Indonesia: Studi Kasus Di Kalimantan Barat*, Yogyakarta: Gajahmada University Press.

------. 1994. *Kata Pengantar, Ketahanan Kebudayaan dan Kebudayaan Ketahanan, Dalam: Paulus Florus (ed), Kebudayaan Dayak, Aktualisasi dan Transformasi*, Jakarta: LP3S-IDRD dengan Gramedia Widiasarana Indonesia.

Fandeli, Chafid, 1997. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty. Yogyakarta.

Frans, S. Jacobus E. 1992. *Pola Pengusahaan Tanah dan Beberapa Permasalahan Pada Masyarakat Dayak Banuaka' di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, Kota Kini Balu*: Makalah disampaikan dalam Konferensi Dua Tahunan kedua, Boreneo Research Council.

Hadinoto, Kusudianto, 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Jakarta: UI Press.

Hasan, Ali. 2015. *Tourism Marketing*. Penerbit CAPS, Yogyakarta.

- Kartajaya, Hermawan dan Nirwandar, Sapta. 2013. *Tourism Marketing 3.0: Turning Tourist to Advocate*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kodhyat H, 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Grasindo. Jakarta.
- Kotler, Philip, & John Bowen, James Makens, 2002. *Pemasaran Perhotelan dan Kepariwisataaan I*, Jakarta: Pren-hallindo.
- LIPI, 2012. *Keanekaragaman Hayati Indonesia dalam konsideran Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengesahan Protocol Nagoya*.
- MacKinnon, K., Hatta, G., Halim, H., & Mangalik, A., 1996. *The Ecology of Kalimantan: Indonesian Borneo*. Periplus Editions, Singapore.
- Meijaard, E. & Nijman, V. 2008. *Presbytis frontata*. In: *IUCN 2015. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2013.2*. <[www.iucnredlist.org](http://www.iucnredlist.org)>. Downloaded on 29 April 2015.
- Meijaard, E., D. Sheil, R. Nasi, D. Augeri, B. Rosenbaum, D. Iskandar, T. Setyawati, M. Lammertink, I. Rachmawati, A. Wong, T. Suhartono., S. Stanley, T. Gunawan, & O'brien, T. G., 2006. *Life after logging: Reconciling wildlife conservation and production forestry in Indonesia Borneo*. CIFOR. Bogor, Indonesia. 245 pp.
- Morrison, A. 2010. *Hospitality and Travel Marketing*, Fourth Edition. Albany, NY : Delamr Cengage Learning.
- Nirwanda, Sapta. 2014. *Building WOW: Indonesia Tourism and Creative Industry*. Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Numata, S., Okuda, T., Sugimoto, T., Nishimura, S., Yoshida, K., Quah, E. S., Yasuda, M., Muangkhum, K. and Noor, N. S. M. 2005. *Camera trapping: a non-invasive approach as an additional tool in study of mammals in Pasoh Forest Reserve and adjacent fragmented areas in Peninsular Malaysia*. *Malayan Nature Journal* 57: 29–45.
- Mering, Ngo. 1990. *Inilah Peladang*, dalam: *Prospek No 3 Tahun 1*, 13 Oktober 1990.
- Mudiyono. 1990. *Perubahan Sosial dan Ekologi Peladang Berpindah*, Pontianak: Dalam Suara Almamater Universitas Tanjungpura, No II Tahun V Nopember 1990.
- Mubyarto, dkk. 1991. *Kajian Sosial Ekonomi Desa-Desa Perbatasan Di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Aditya Media.

Rustam, Yasuda, M., & Tsuyuki, S. 2012. *Comparison of mammalian communities in a human-disturbed tropical landscape in East Kalimantan, Indonesia*. *Mammal Study* 37: 299-311

Sapardi. 1991. *Pengaruh Perkebunan Inti Rakyat Terhadap Rumah Tangga Petani di Kecamatan Parindu*, Jakarta: Tesis, Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

Ukur, Pridolin. 1994. *Makna Religi Dari Alam Sekitar Dalam Kebudayaan Dayak, Dalam Paulus Florus (editor), Kebudayaan Dayak, Aktualisasi dan Transfortasi*, Jakarta: LP3S-IDRD dengan Gramedia Widiasarana Indonesia.

Widjono, Roedy Haryo. 1995. *Simpakng Munan Dayak Benuag, Suatu Kearifan Tradisional Pengelolaan Sumber Daya Hutan*, Pontianak: Dalam Kalimantan Review, Nomor 13 Tahun IV, Oktober- Desember.

----- . 1998. *Masyarakat Dayak Menatap Hari Esok*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yoeti, Oka A, 2000. *Ecotourism, Pariwisata Berwawasan Lingkungan Dalam Ekowisata, (Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup)*, Penerbit PT. Pertja, Jakarta.

<https://alamendah.org>

<http://clararch02.blogspot.co.id>

<http://cikal01.blogspot.co.id>

<http://ichalining-blog.blogspot.co.id>

<http://florafauna-indonesia.blogspot.co.id>

<http://mahakamulukab.go.id>

<http://www.birdlife.org>

<http://www.markajohnson.com>

<http://www.profauna.net/id>

<http://www.wwf.or.id>



## Biografi Penulis

J. Kuleh lebih dikenal di dunia fotografi dengan nama Papa Je Ka adalah penggiat foto aktif di Kalimantan Timur. Dosen di Universitas Mulawarman, lulus S1 Sarjana Ekonomi Universitas Mulawarman, lulus S2 Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan menyelesaikan pendidikan S3 di Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Bekerja sebagai staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini mengajar mata kuliah Konsentrasi Manajemen Pemasaran dan Strategi Pemasaran baik di Strata 1 maupun Pascasarjana. Selain itu mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada program Ilmu Komunikasi dan mengajar mata kuliah Fotografi, Kegiatan yang sangat di sukainya yaitu Traveling, Adventure, Ekspedisi dan keterlibatannya dalam dunia fotografi di mulai sejak masa SMA dan sebagai seorang yang sangat mencintai fotografi membawanya juga ikut mendirikan perkumpulan penghobi fotografi. Di kampus mendirikan Komunitas Photografi Kampus Unmul (KPKU), juga bersama para fotografer di Kalimantan Timur mendirikan Forum Komunikasi Fotografer Kalimantan Timur (FKFKT), Pendiri dan Koordinator di Borneo Nature Photography dan Pembina perkumpulan WildWater Indonesia chapter Kaltim. Saat ini telah ada empat buku yang dihasilkan selama kariernya yakni buku Manajemen Pemasaran, buku Damn I Love Fotografi, buku Eksotika Tanaa Mekaam, buku It's Time Coffee.



Perkumpulan **Borneo Nature Photography** berdiri berdasarkan Akta Notaris Nomor : 10 Tanggal 15 Agustus 2016 dan SK.KEMENKUHAM : AHU-0072725.AH.01.07.Tahun 2016 dengan alamat sekretariat : Jalan Tantina No. 18, Kelurahan Bandara Hotline 08115814485, 081350067877, 081350281976, Kota Samarinda Propinsi Kalimantan Timur, Email : [humas.bnp@gmail.com](mailto:humas.bnp@gmail.com)

## KAMPANYE NASIONAL

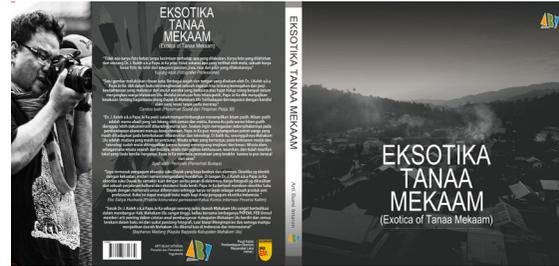
# #saveme

Program Kampanye ini dilakukan oleh perkumpulan fotografer yang tergabung di BORNEO NATURE PHOTOGRAPY dengan melakukan kegiatan bersama kedepannya dengan para pelaku Konservasi, NGO's, Masyarakat, Pihak Perusahaan Nasional dan Swasta dan Pemerintah dalam bentuk monumen literasi yakni pembuatan buku foto (photo book) fotografi untuk :  
a. Puspa (flora) dan Satwa (fauna) Endemik Kalimantan  
b. Etnofotografi Budaya, Wisata dan Alam Kalimantan, Pameran foto, Film dokumenter, Merchandising, Edukasi dan lainnya.

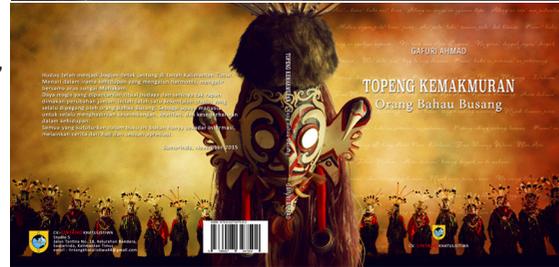
Dukungan dari semua pihak sangat diharapkan untuk terwujudnya program ini terutama sahabat fotografer/pecinta foto/penyuka foto/komunitas foto di berbagai genre yang berkenan bergerak bersama sebagai volunteer di masing masing daerahnya mengkampanyekan program ini terutama di media sosial, "apapun kameramu foto lingkunganmu, berikan komentarmu dan share ke media sosialmu sesuai tema diatas" dengan tidak lupa gunakan #saveme Salam Lestari.

**Hasil Karya para Photographer & Penulis di Borneo Nature Photography :**

Photobook Ethnophotography,  
Black & White Color  
“Eksotika Tanaa Mekaam”  
Penulis : DR. J.Kuleh



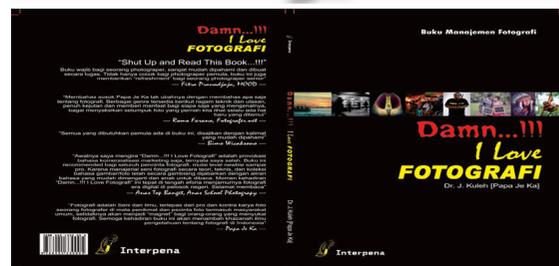
Buku Etnofotografi, Full Color  
“Topeng Kemakmuran Orang Bahau Busang”  
Penulis : Gafuri Ahmad



Buku Etnofotografi, Full Color  
“LADANG”  
Penulis : Gafuri Ahmad

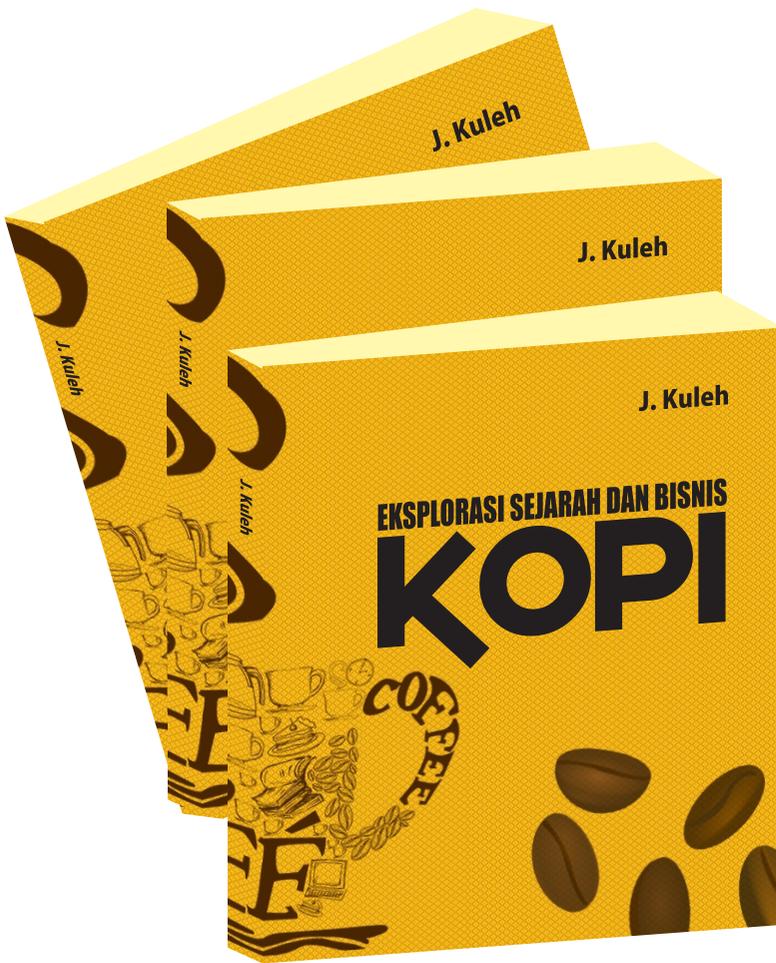


Buku Manajemen Fotografi, Full Color  
“Damn I Love Fotografi”  
Penulis : DR. J.Kuleh



Buku Fotografi, Full Color  
“Festival Mahakam Dalam Lensa”  
Penulis : Team Borneo Nature Photography

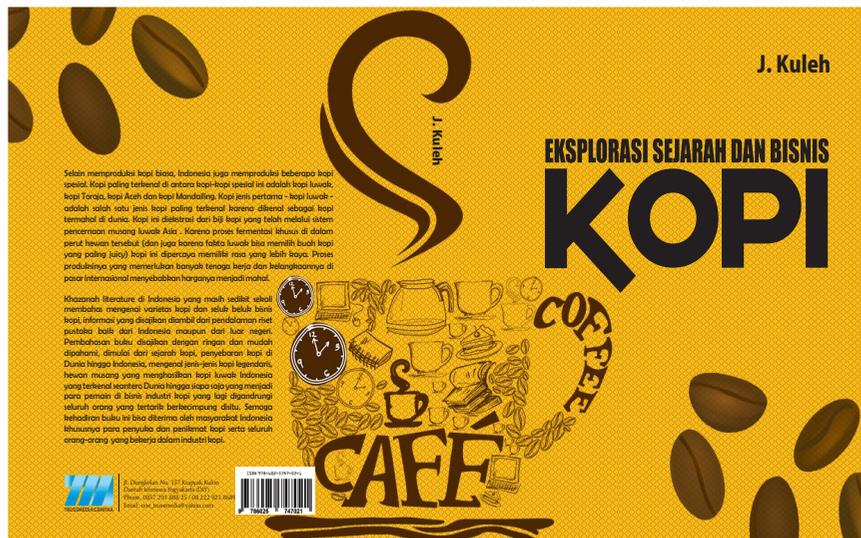




**TELAH TERBIT...!**

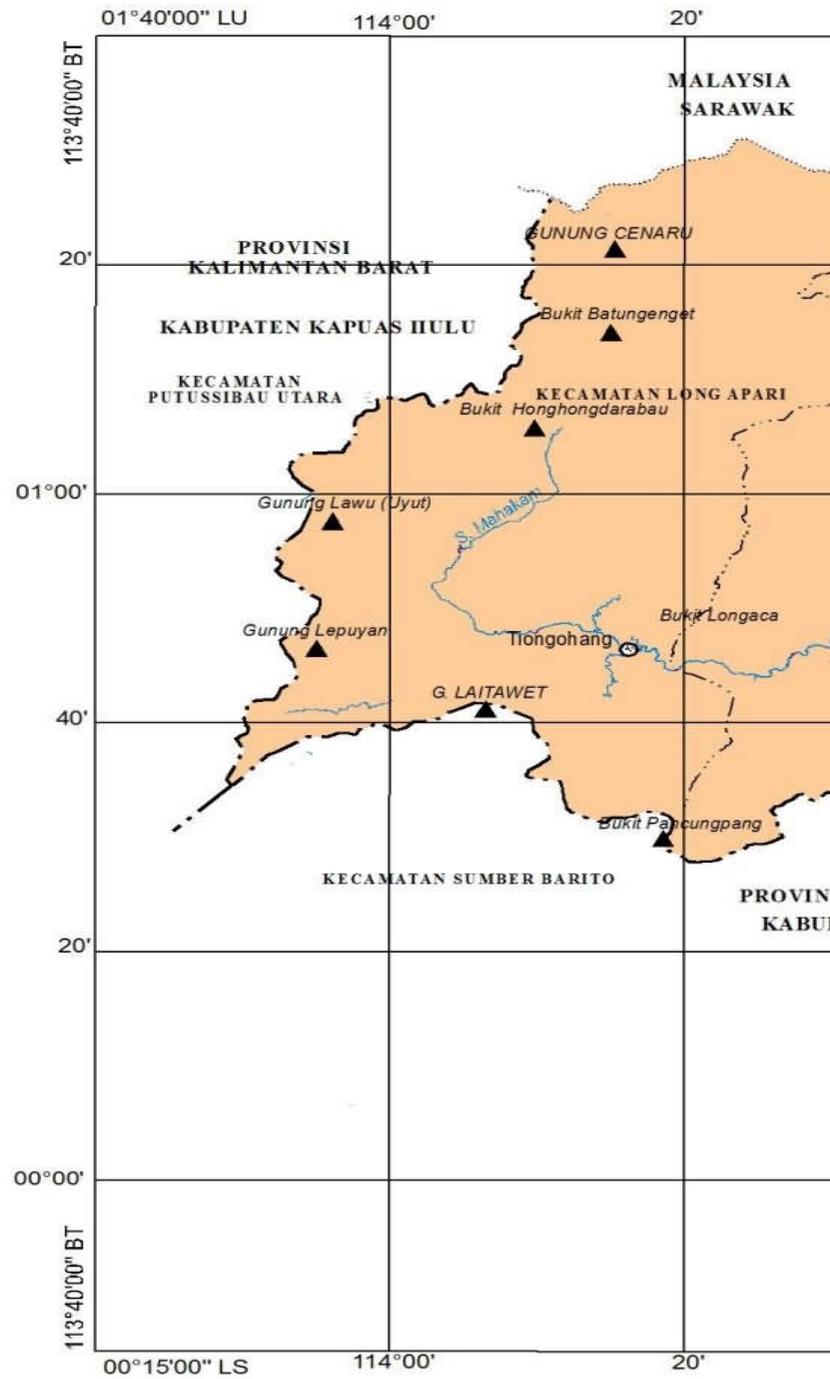
## BUKU BARU

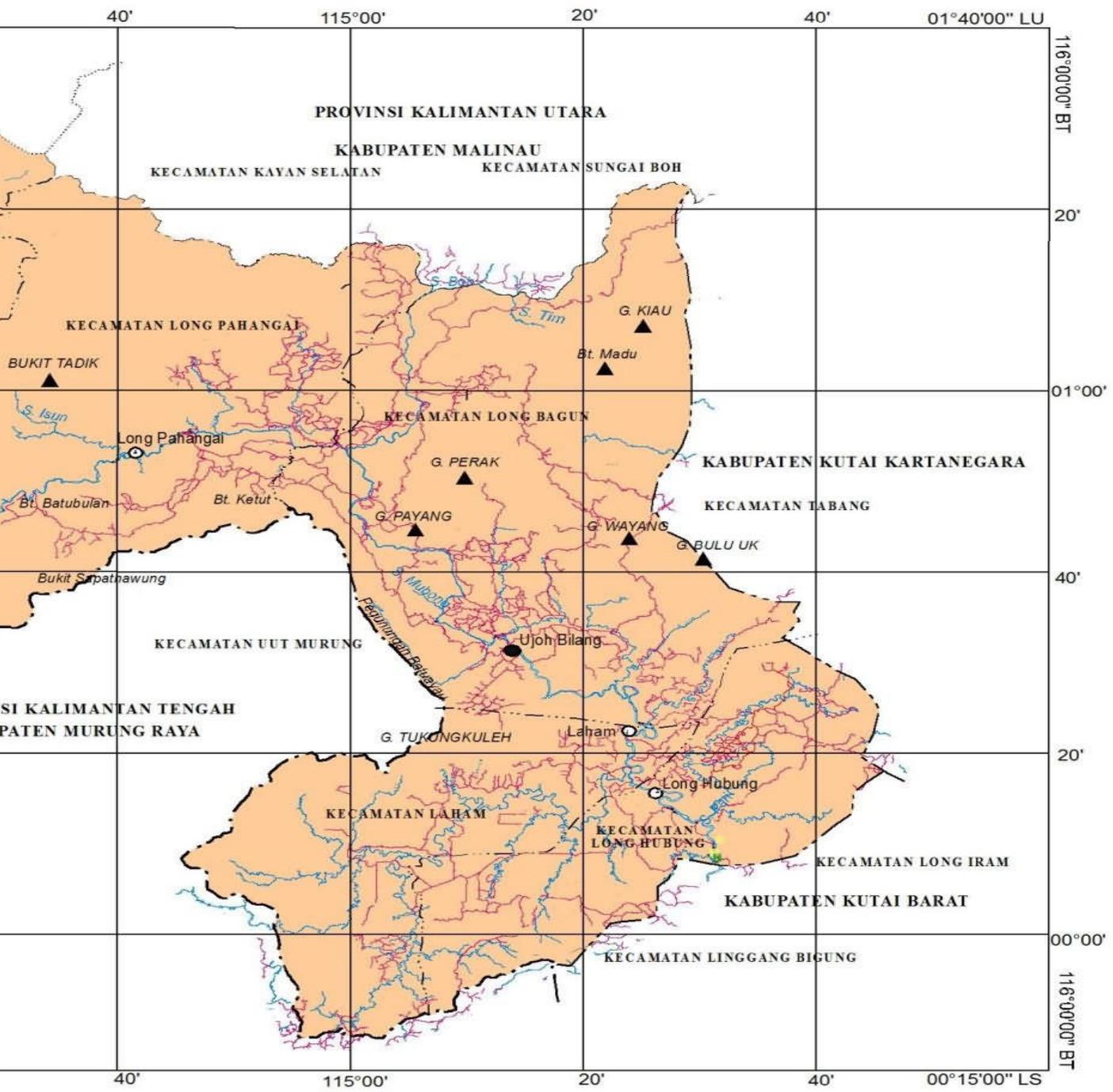
Judul : Eksplorasi Sejarah dan  
Bisnis Kopi  
Penulis : J. Kuleh  
Editor : Team Papa Je Ka  
Penerbit : Trussmedia Grafika  
Cetakan : Pertama, 2018  
Ukuran : 22 x 24,5 cm  
Kertas : Art Papers Full Colour  
ISBN : 978-602-5747-02-1





# PETA KABUPATEN MAHAKAM ULU



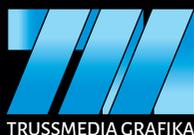




Pariwisata saat ini sudah menjadi salah satu primadona dunia dan menjadi sumber pendapatan bagi beberapa negara di dunia, meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata, menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia.

Buku ini hadir untuk menambah informasi pariwisata di propinsi Kalimantan Timur, adapun pembahasan terfokus kepada daerah Hulu Mahakam sebutan untuk sebuah daerah yang posisi geografisnya berada terakhir di hulu sungai mahakam dan merupakan bagian dari program Hearts of Borneo Kalimantan dan daerah tersebut saat ini menjadi Kabupaten Mahakam Ulu yang berdiri tahun 2013, sebuah daerah yang menyimpan potensi wisata alam dan budaya yang masih alami dan eksotis.

Informasi di sajikan dengan menggunakan pendekatan disiplin pemasaran, pariwisata dan fotografi secara komprehensif, terutama pendekatan strategi pengembangan wisata alam dan budaya dan sangat perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk program-program pariwisata yang menarik sehingga diharapkan wisatawan dalam negeri dan luar negeri mau berdatangan berkunjung dan menyaksikan keindahan wisata alam dan budaya yang bisa di jelajahi di wilayah Hulu Mahakam.



Jl. Dongkelan No. 357 Krapyak Kulon  
Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)  
Phone. 0857 291 888 25 / 08 222 923 8689  
Email: one\_trussmedia@yahoo.com

